

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PERPUSTAKAAN JALANAN BESUKI MEMBACA  
UNTUK MEMBANGUN MINAT BACA MASYARAKAT  
DI PENDOPO ALUN-ALUN BESUKI KABUPATEN  
SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:  
Imas Rohil Aulia Haqi  
D20172022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN  
JALANAN “BESUKI MEMBACA” UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BACA MASYARAKAT DI PENDOPO ALUN-ALUN BESUKI  
KABUPATEN SITUBONDO.

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Imas Rohil Aulia Haqi

D20172022

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Muhammad Ardiansyah, M.Ag  
NIP.197612222006041003

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PERPUSTAKAAN JALANAN BESUKI MEMBACA  
UNTUK MEMBANGUN MINAT BACA MASYARAKAT  
DI PENDOPO ALUN-ALUN BESUKI KABUPATEN  
SITUBONDO**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.  
NIP. 198710182019031004

Arik Ejar Cahyono, M.Pd  
NIP. 19880217202012110

Anggota

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.
2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag.



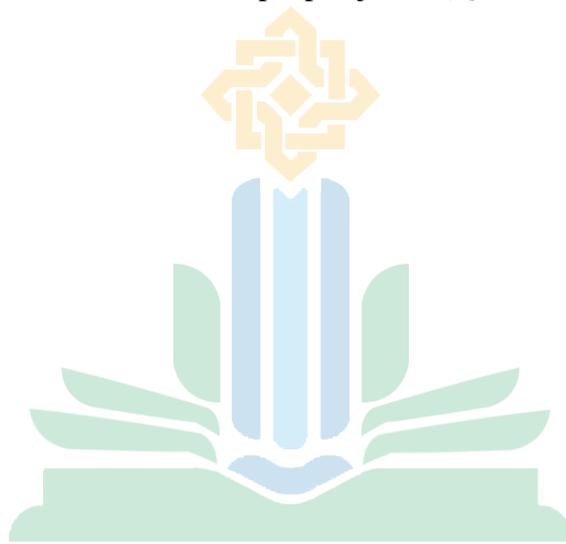
Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawazul Umam, M.Ag  
197302272000031001

## MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: (Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (Qs.Sad 29)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*(Jakarta Timur, 2022)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan penolong-Nya atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Teriring doa serta terimakasih saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak Muhamad Sugito dan Ibu Asih Amilia yang sudah mendidik dan membesarkan saya hingga menjadi seperti sekarang ini. Dan selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga saya dapat selalu berbakti dan bisa membahagiakan kedua orang tua saya nantinya, amiiin.
2. Adik-adik saya Almas Rohid dan Kaisah Najma yang selalu mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teruntuk Galang Yoga Pranata yang selalu menemani dan telah banyak membantu saya demi terselesaikan skripsi ini.
4. Pengurus Perpustakaan Jalan Besuki Membaca sudah sempat meluangkan waktu untuk saya dalam penulisan skripsi ini dan untuk masyarakat yang sudah membantu saya dan partisipasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan almamater, Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
6. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga sampai sat ini masih bisa merasakan kenikmatan Iman dan Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN JALANAN BESUKI MEMBACA UNTUK MEMBANGUN MINAT BACA MASYARAKAT DI PENDOPO ALUN-ALUN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO".

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan masih banyak kekurangannya baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Achmad Faesol, M.Si. Selaku Kepala Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Muhammad Ardiansyah, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik serta membimbing selama penulis menempuh pendidikan.

Akhir kata, semoga segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.



## ABSTRAK

**Imas Rohil Aulia Haqi 2024: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN JALANAN BESUKI MEMBACA UNTUK MEMBANGUN MINAT BACA MASYARAKAT DI PENDOPO ALUN-ALUN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO**

**Kata Kunci:** Minat Baca, Pemberdayaan Masyarakat, Perpustakaan Jalanan,

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca Untuk Membangun Minat Baca Masyarakat Di Pendopo Alun-Alun Besuki Kabupaten Situbondo”. Pemberdayaan Masyarakat perpustakaan jalanan menjadi berarti bagi masyarakat tentang bagaimana mengupayakan masyarakat untuk melatih dan mendidik masyarakat agar dapat membantu meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan masyarakat dengan meningkatkan minat baca. Adapun fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini ada dua, diantaranya: 1) Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan jalanan Besuki Membaca di Pendopo Alun-alun Besuki Kabupaten Situbondo? 2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan melalui program perpustakaan jalanan besuki Besuki Membaca di Pendopo Alun-alun Besuki Kabupaten Situbondo? Tujuan Penelitian ini adalah untuk 1) menggambarkan dan mendeskripsikan bentuk pemberdayaan masyarakat pada program perpustakaan jalanan Besuki Membaca. 2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat bagi masyarakat sekitar terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan jalanan Besuki Membaca.

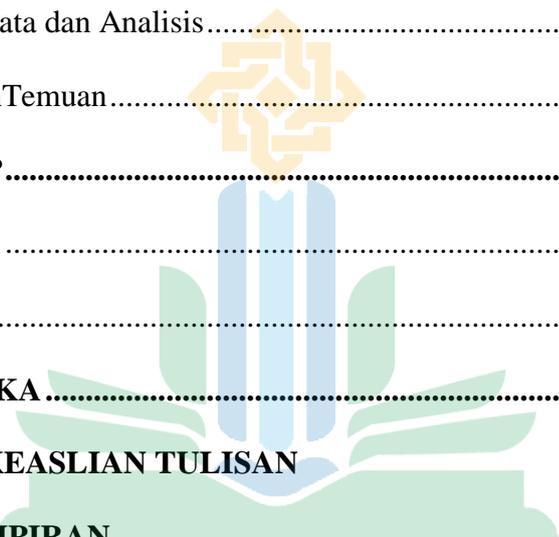
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola dan pengunjung dari Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca yang terletak di alun-alun pendopo. Pemilihan informan dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam skripsi ini peneliti memperoleh kesimpulan 1) bentuk pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan dilakukan, Penyediaan membaca Akses Buku dan Sumber Bacaan, Pengembangan Minat dan Bakat, Peningkatan Kesadaran Sosial. 2) Tahapan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan ialah beberapa tahap mulai dari, perencanaan, proses kegiatan, evaluasi, manfaat pemberdayaan masyarakat. 3) faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan mulai dari rembug, program dengan cara memberikan donasi buku, faktor penghambat kurangnya bahan bacaan atau buku.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44

D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisa Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA.....</b>	<b>50</b>
A. Gambar Obyek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan aneka ragam budaya. Budaya yang telah diwariskan akan terkikis perkembangan zaman, salah satu penyebabnya bisa jadi generasi penerus yang tidak gemar membaca dan mempelajari sejarah. Untuk mempertahankan budaya perlu dikembangkan sejak dini generasi yang gemar membaca. Namun, meskipun secara kuantitas baik harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya yang juga baik. Oleh sebab itu, urgensi minat baca bagi seluruh elemen masyarakat menjadi salah satu faktor pendorong berkembangnya kualitas SDM.<sup>1</sup>

Minat baca suatu kecenderungan kepemilikan harapan atau ketertarikan yang kuat serta disertai perjuangan yang terus menerus berdiri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa suka tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sebagai akibatnya seseorang tadi mengerti atau tahu apa yang dibacanya. Pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa suka

---

<sup>1</sup> Mulasih, Winda Dwi Hudhana, Urgensi Budaya Literasi dan Upaya Menumbuhkan MIInat Baca, Universitas Peradaban, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol. 9 No. 2 Juli 2020.

buat membaca. Seseorang yang memiliki minat kemauan tinggi untuk membaca, dorongan serta rasa suka yang timbul dalam diri dan juga dari pengaruh orang lain. semua itu ialah kegiatan yang dilakukan menggunakan penuh ketekunan serta cenderung menetap.

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia aktivitas membaca buku adalah aktivitas kognitif yang meliputi proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, kemampuan buatan, serta kemampuan evaluasi. Dengan terbiasa membaca maka seseorang akan memiliki cakrawala pengetahuan yang luas, kreativitas terbuka, imajinasi tinggi, pemikiran yang maju dan berkembang serta menjadi pendiri pemberdayaan manusia yang cerdas dan berintelektual. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah wujud asal sifat pembelajar. Oleh karena itu buku dianggap menjadi jendela dunia dan membaca merupakan investasi masa depan.<sup>2</sup>

Peningkatan minat baca masyarakat pada Indonesia memang sangat rendah, bahkan dianggap sebagai salah satu negara dengan tingkat yang terendah di dunia. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya membaca Indonesia. Pertama, kurangnya kebiasaan membaca di kalangan masyarakat Indonesia. Mereka lebih senang menggunakan teknologi

---

<sup>2</sup>Shofaussamawati, *menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini*, Dosen STAIN Kudus, Vol: 2 No: 1 Januari-Juni 2014

ataupun media-media elektro yang kualitasnya mudah digunakan dan cepat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kepentingan untuk mencari pengetahuan. Kedua, kualitas Pendidikan di Indonesia masih rendah masih terlalu fokus pada pembelajaran akademik dan kurang memberikan ruang untuk pengembangan minat baca. Ketiga, kurangnya akses terhadap buku rendahnya minat baca. Selain itu, Hal ini, mengakibatkan masyarakat tidak berinteraksi dengan bacaan. Dengan demikian lumrah apabila masyarakat tidak mempunyai keinginan untuk membaca. Masalah ketertarikan membaca pada masyarakat ialah masalah yang besar, banyak upaya yang telah digunakan untuk meluaskan minat baca pada masyarakat akan namun hasilnya sangat rendah.<sup>3</sup>

Hal ini dapat di lihat dari hasil survei Lembaga internasional yang bergerak dalam bidang Pendidikan, United Nation Education Society and Cultural Organization (UNESCO), minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah peringkat di antara negara-negara Asia. UNESCO mengumumkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah, yang berarti sangat sedikit orang yang berminat membaca. Menurut statistik UNESCO, masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Itu hanya 1000 orang di Indonesia satu pembaca setia. Kajian lainnya disebut Literasi Global negara bagian diberi peringkat oleh Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia

---

<sup>3</sup> bktaruna.uma.ac.id. *Minat Baca Orang Indonesia Sangat Rendah*. Diakses pada 10-04-2023.

menempati ranking ke-60 61 negara menunjukkan ketertarikan belajar; di bawah Thailand (59) dan melawan Botswana (61). Bahkan, dari bidang evaluasi infrastruktur Dukung bacaan, Indonesia menempati urutan pertama Eropa. Karena orang Indonesia menyukainya Budaya lisan, bukan budaya membaca.<sup>4</sup>

Menanamkan budaya membaca semenjak dini mampu mendukung seseorang untuk berkelanjutan mendapatkan informasi pengetahuan menggunakan buku buat masa depan. Dengan membaca seseorang menerima manfaat yakni mampu meningkatkan wawasan serta selain itu, mengembangkan ilmu keterampilan mendapatkan pandangan dengan isu informasi baru. Dengan membaca, kita secara tidak langsung memasuki wilayah yang kita tidak pernah temui sebelumnya, sebagai akibatnya mampu memperluas cakrawala. Menjadi jembatan ilmu pengetahuan membaca memengaruhi dampak pada aktivitas setiap hari. Namun tanpa adanya kegemaran masyarakat tidak akan terkesan buat membaca sebab minat ialah penyebab yang terdapat pada diri setiap manusia.

Alangkah bermanfaat akan kesadaran literasi seperti yang sudah di firmankan oleh Allah SWT Q.s. Al-Mujadalah 11 berisi:

---

<sup>4</sup> Taufikur Rahman,dkk., “Lentera Merah: Model Perpustakaan Jalanan Sebagai Bentuk Gerakan Sosial Dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat Di Taman Kota Singaraja Bali”, eJournal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan, Vol.1 No.2, (2019)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis” lapanglah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Di dalam bunyi ayat di atas membahas akan bermanfaat ilmu, proses perjalanan bermakna mencari ilmu jelas tidak lepas dari membaca dan menulis, ayat ini menegaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Niscaya, ilmu pengetahuan didapat dari sebuah pengalaman baik dirinya sendiri maupun orang lain. Dan pengalaman itu tidak hanya sia-sia didapatkan tanpa usaha dan usaha yang paling sederhana untuk memperoleh ilmu itu sendiri ialah dengan membaca.<sup>5</sup>

Perpustakaan Jalanan adalah sebuah aksi dari komunitas yang memiliki kegiatan dalam kesadaran tentang pentingnya pengetahuan yang pada akhirnya membentuk sebuah Perpustakaan. Perpustakaan jalanan merupakan jenis perpustakaan untuk masyarakat umum karena bisa dipergunakan oleh masyarakat umum beserta juga lingkungan sekitar.

---

<sup>5</sup> Q.s. Al-Mujadalah 11

Salah satu komunitas seperti ini terdapat di daerah Kota Besuki dimana kegiatan tersebut sudah berkembang dan menjadi tempat berkunjung, berbagi informasi dan tempat utama untuk menyumbangkan buku.<sup>6</sup>

Hal itu tercatat dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Bab I Pasal 3 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan ialah Lembaga pelaksana koki karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara berpengalaman menggunakan system yang baku untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan wisata para pemustaka.<sup>7</sup>

Perpustakaan adalah salah satu pangkal penopang proses belajar, perpustakaan menyampaikan yang sangat penting untuk mengembangkan nilai membaca masyarakat. Adanya perpustakaan masyarakat bisa berkomunikasi dan terlibat langsung secara fisik juga mental dalam proses belajar. Perpustakaan berfungsi sebagai salah satu asal informasi dan alat pengkajian bagi masyarakat, karena itu, perpustakaan dibutuhkan oleh masyarakat untuk melengkapi kepentingan informasi dengan demikian perpustakaan serta masyarakat membutuhkan satu sama lain karena mereka sangat terkait satu sama lain. Perpustakaan memiliki banyak macam jenis dan bentuk yang berbeda, salah satunya seperti komunitas

---

<sup>6</sup> Dhini Lestari, Slamet Subekti, Jurnal “Peran Perpustakaan Jalanan Semarang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007).

perpustakaan jalanan. Perpustakaan komunitas ini memiliki ruang dan tempat yang menyimpan beragam macam materi bacaan untuk semua orang.<sup>8</sup>

Komunitas adalah terdiri dari kumpulan para anggota yang saling memiliki, terhubung satu sama lainnya dan membenarkan bahwa kepentingan semua orang akan terlaksana selama orang-orang tersebut berkomitmen untuk tetap bersama. Kelompok sosial yang terdiri dari sebagian organisme yang mengembangkan lingkungannya, umumnya memiliki ketertarikan dan daerah asal yang sama. dalam komunitas insan, individu-individu di dalamnya dapat mempunyai maksud, kepercayaan, asal daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah syarat lain yang serupa. Komunitas yang berarti "kecenderungan kesamaan" berasal dari bahasa Latin *communitas*, yang berarti "sama publik dibagi oleh semua atau banyak orang".

Perpustakaan jalanan adalah salah satu dari banyak komunitas di Indonesia yang bertujuan untuk membuat semua orang dapat mengaksesnya juga untuk mendapatkan literatur. Masyarakat dapat dengan mudah menemukan bahan bacaan melalui aneka macam jenis perpustakaan, contohnya perpustakaan umum, perpustakaan wilayah, perpustakaan keliling, ada juga perpustakaan jalanan yang didirikan oleh

---

<sup>8</sup>Totok Afifuddin, skripsi "*strategi perpustakaan jalanan kolektif total resistence dalam mendorong perubahan sosial di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020) Hal 3

sekumpulan remaja yang ingin berbeda dari remaja pada umumnya. Karena mayoritas kebanyakan remaja lebih suka membuang waktu mereka untuk bersenang-senang dan mengerjakan hal-hal yang sebenarnya tidak berfaedah, sampai-sampai melakukan perilaku menyimpang ialah masa-masa labil atau sedang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Perpustakaan jalanan di Kecamatan Besuki ini mempunyai visi misi menambah minat baca di masyarakat. Besuki membaca ini setiap Sabtu malam minggu, karena mereka membawa beberapa kumpulan buku dari rumah salah satu anggota perpustakaan jalanan, mereka mulai membenahi di area depan pendopo dengan alas banner. Meski terletak di luar ruangan perpustakaan yang digagas oleh para remaja Besuki memikat perhatian masyarakat yang lewat atau sedang bermain di alun-alun. Setiap Sabtu mulai jam 17.00-21.00 Perpustakaan jalanan Besuki membaca mulai menggelar macam-macam buku bacaan di depan pendopo. Perpustakaan jalanan Besuki memiliki banyak buku yang memenuhi kebutuhan informasi pembacanya, termasuk anak-anak. Perpustakaan jalanan ini tidak berbeda dengan perpustakaan umum, satu-satunya perbedaan adalah lokasi dan waktu, karena perpustakaan ini tidak resmi, perbedaan hanya ada di tempat dan waktu. Perpustakaan jalanan berbeda dengan perpustakaan resmi yang anggaran oleh pemerintah atau instansi terkait,

---

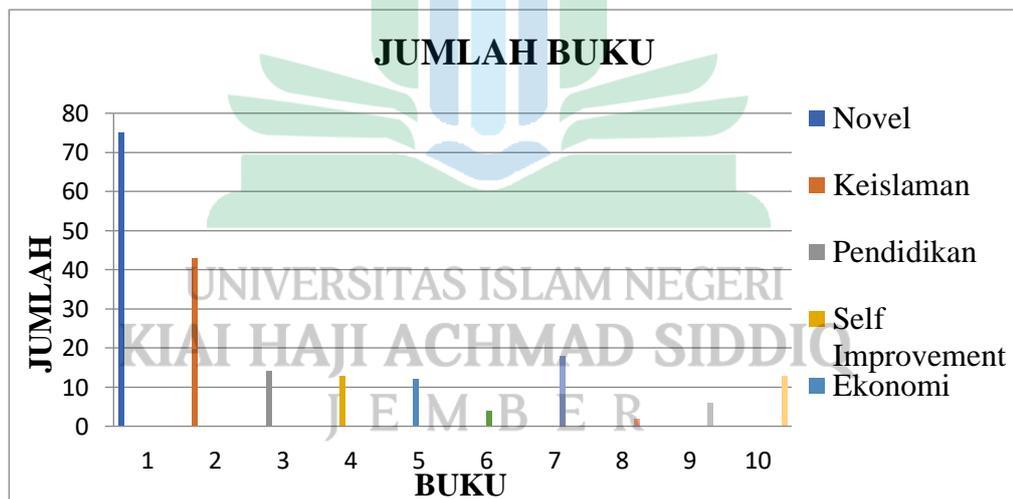
<sup>9</sup> Vivie Vike Mantiri, "Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan", *Journal*, 1 (2014), 2

perpustakaan jalanan tidak memiliki bangunan ataupun rak untuk menyimpan buku agar beraturan teratur tapi perpustakaan ini terletak di depan pendopo, yang dipenuhi dengan perlengkapan seadanya. Perpustakaan jalanan besuki membaca memiliki kegiatan lain, seperti menggelar pertemuan dengan anggota lain, menonton film&diskusi, pasar gratis, pena ramadhan, donor darah. Perpustakaan jalanan Besuki membaca ini tersedia untuk masyarakat karena konsistensi dan solidaritas anggota perpustakaan.



**Diagram 1.1**

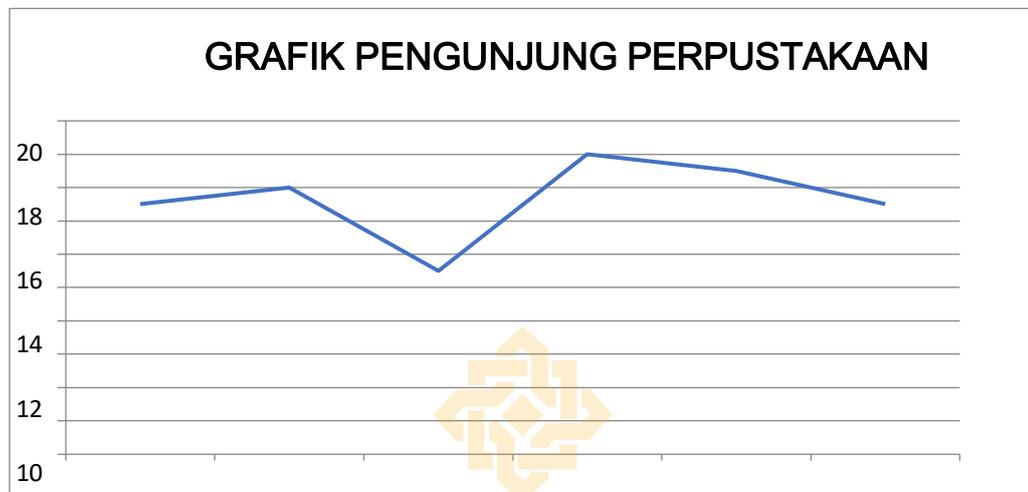
**Jumlah Buku Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca**



Data di atas Jumlah koleksi buku yang dimiliki Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca sejumlah 200 buku dan ada 10 jenis kategori ialah: Novel memiliki jumlah buku 75, Keislaman jumlah buku 45, Pendidikan jumlah buku 15, Self Improvement jumlah buku 15, Ekonomi jumlah buku 15, Kesehatan 3, otomotif 2, lingkungan 4, buku anak 17.

Grafik 1.2

## Grafik Pengunjung Perpustakaan Jalanan



Dari grafik di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pengunjung di perpustakaan Jalanan Besuki Membaca mengalami perubahan yang tidak menentu setiap minggunya. Pada minggu pertama bulan Desember pengunjung Besuki membaca berjumlah 15 orang, pada minggu kedua bertambah 16 orang, pada minggu ketiga 11 orang, minggu keempat meningkat 18 orang, pada minggu ke lima menurun menjadi 17 orang, pada minggu keenam menurun menjadi 15 orang. Hal ini sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan kegiatan-kegiatan dan pembaca di Perpustakaan Jalanan Besuki membaca.

Perpustakaan jalanan ini bertujuan agar menciptakan ruang bagi masyarakat untuk saling bertukar informasi dan menemukan informasi baru khususnya sebagai pendekatan masyarakat di tempat publik dan untuk suatu kegiatan bersama dan sarana meningkatkan minat membaca

masyarakat, memungkinkan semua orang untuk membuka akses berbagai jenis media informasi. alternatif yang bisa diakses oleh semua kalangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terutama anak-anak akan pentingnya membaca. dari koleksi pribadi anggota, dan beberapa dari pengunjung yang inisiatif untuk menyumbangkan buku-buku yang sudah tidak terpakai pada perpustakaan jalanan besuki. Adanya perpustakaan jalanan ini juga mempermudah masyarakat dengan kebebasan kartu anggota, jadi pengunjung perpustakaan tidak perlu memiliki kartu keanggotaan, jadi semuanya bebas membaca tanpa persyaratan.

Peran perpustakaan dalam pemberdayaan adalah upaya untuk melatih dan mendidik masyarakat agar dapat membantu dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan masyarakat adalah salah satu cara untuk dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, dan salah satunya dengan mengadakan perpustakaan. peran perpustakaan sebagai instiusi yang menyediakan informasi bagi masyarakat. perpustakaan juga merupakan pemberdayaan yang berkaitan dalam bidang Pendidikan. Dengan adanya perpustakaan masyarakat tidak hanya memperoleh informasi baru juga dapat mengembangkan talenta dan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan fasilitas di perpustakaan. Tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga berguna untuk pembelajaran dan wadah bagi kreatifitas jugan menjadi salah satu jalan dalam pengembangan sumber daya masyarakat.

Maka dari itu penulis memiliki ketertarikan meneliti tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang dilakukan oleh komunitas Literasi untuk membangun minat baca masyarakat di pendopo alun-alun besuki. Sehingga dalam peneliti memilih judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca Untuk Membangun Minat Baca Masyarakat Di Pendopo Alun-Alun Besuki Kabupaten Situbondo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah sebagai perbandingan dalam suatu penelitian sebab proses berasal dari penelitian ialah merupakan menyelesaikan persoalan masalah. Permasalahan umumnya bertambah mampu diketahui dari pengetahuan individu atau mengetahui kejadian yang berlangsung. Oleh sebab itu ringkasan masalah menjadi focus dalam penelitian. Adapun rumusan masalah di dalam permasalahan ini ialah seperti berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan jalanan Besuki Membaca di Pendopo Alun-alun Besuki Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan melalui program perpustakaan jalanan besuki Besuki Membaca di Pendopo Alun-alun Besuki Kabupaten Situbondo?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah keterangan atau arahan, target yang mengarah dalam penelitian. Tujuan penelitian akan mengarah pada rumusan masalah yang pernah terjadi sebelumnya.<sup>10</sup> Mengenai yang terjadi di fokus penelitian bahwa tujuan penelitian ialah seperti berikut:

1. Untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bentuk pemberdayaan masyarakat pada program perpustakaan jalan Besuki Membaca.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat bagi masyarakat sekitar terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan jalan Besuki Membaca.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini hendaklah dapat bermanfaat terhadap bagian yang bertindak langsung maupun tidak langsung, dikhususkan pada peneliti bisa bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran bagi peneliti berikut kepada pihak-pihak yang terikat khususnya penelitian yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat perpustakaan jalanan.

---

<sup>10</sup> UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman*

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan bagi mahasiswa di UIN KHAS Jember agar bisa lebih memahami bentuk pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan.
- c. Bersangkutan dengan prodi PMI juag sesuai dengan program studi Community Development pada mata kuliahnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: dapat memperbanyak pengetahuan serta pengalaman pada pemberdayaan masyarakat dan mendapat gambaran dimasyarakat untuk mengembangkan kualitas masyarakat melalui membaca.
- b. Bagi lembaga UIN KHAS Jember: bisa sebagai gambaran bagi UIN KHAS jember termasuk dapat menjalin kerja sama dengan instansi yang terkait dalam penelitian.
- c. Bagi Masyarakat: dapat menambah wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalan untuk menumbuhkan minat baca.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bermakna berhubungan dengan pemahaman istilah-istilah berguna yang sebagai titik ketertarikan peneliti di dalam

judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi keliru terhadap pengertian istilah sebagai halnya yang dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup>

- a. Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu metode pengembangan yang di mana masyarakat membuat langkah pertama untuk melakukan proses kegiatan sosial akan membenahi keadaan dan keadaan sendiri. Pemberdayaan masyarakat sekedar dapat berjalan jika masyarakat itu sendiri berperan serta menimbrung.
- b. Perpustakaan Jalan adalah Perpustakaan yang mengurus kepentingan bahan pustaka pada kelompok, keluarga, maupun pribadi yang menempati suatu daerah, dengan melakukan menghamparkan koleksi yang hendak dipinjam atas pemustaka, dan menurut umumnya berada dekat dengan jalan raya. Perpustakaan jalan sering kali ditemukan didirikan di tengah-tengah masyarakat, makanya taman pustaka mempermudah untuk diakses masyarakat sekitarnya.
- c. Minat Baca adalah seseorang yang sudah memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca dan kemudian mewujudkan dalam kegiatan membaca yang berkelanjutan maka akan timbul kebiasaan membaca dalam dirinya.

---

<sup>11</sup>UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman*

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan proses disertai berlandaskan kata pengantar sampai pada hasil akhir. Berikut ini sistematika pembahasan masalah ialah:

**BAB I Pendahuluan.** Mendeskripsikan tentang latar belakang penelitian, tentang tujuan, manfaat, definisi dari penelitian

**BAB II Kajian Kepustakaan.** tentang rangkuman penelitian yang mempunyai hubungan dan menjadi perbandingan beserta mengisi mengenai penyajian teori.

**BAB III Metode Penelitian.** Menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan penelitian yaitu: jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian.** meliputi topik penelitian dan penyajian data, analisis data dan pembahasan masalah

**BAB V Kesimpulan.** Menjelaskan bab terakhir yang mengandung tentang kesimpulan penelitian yang akan disempurnakan oleh pendapat dari peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Penelitian Terdahulu**

Penulis dapat menggunakan penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan penelitian mereka, sehingga teori yang mereka gunakan untuk mengkaji penelitian tersebut dapat dilaksanakan. Dan juga, peneliti menyajikan bermacam-macam temuan penelitian, seperti artikel, jurnal, dan skripsi, bersama dengan rangkuman yang berkaitan dengan subjek penelitian. Ini akan membantu menentukan keaslian dan situasi penelitian yang akan dilaksanakan. Ada beberapa studi yang terikat dengan penelitian ini:

- a. Ali Mas'ud dari IAIN Kudus Tahun 2022 Judul Skripsi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Program Taman Baca Masyarakat Guna Meningkatkan Minat Baca Dan Kreativitas Pada Anak (Studi Kasus TBM Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang). Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pemberdayaan masyarakat yang sudah dikerjakan oleh Taman Baca masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam meningkatkan minat baca dan inspirasi pada anak. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama proses pemberdayaan tersebut berlangsung. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa Taman Baca masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri mempunyai sejumlah program untuk memberdayakan masyarakat khususnya anak-

- b. anak, *pertama*, meningkatkan minat baca pada anak, kegiatan safari literasi, ngabuburead, mengaji bersama dan mewarnai masa depan. *Kedua*, menaikkan kekreatifan di anak, mengadakan kegiatan berupa pembinaan ecoprint, workshop pot recycle, mendongeng serta mempermainkan tradisional. Mengenai factor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Taman Baca masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, kegiatan menarik, buku baru, permainan baru, sedangkan faktor penghalangnya merupakan aktivitas yang dimiliki fasilitator, cuaca dan juga dana.<sup>12</sup>
- c. Anggun dari Latifah UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2021 Judul skripsi Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Penelitian Ini Beirisi tentang Pembahasan peran perpustakaan di daerah desa bukit jaya yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat di desa bukit jaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan program pemberdayaan ini kurang optimal dikarenakan, pada proses evaluasi dari perpustakaan bukit jaya tidak melakukan pelayanan pengawasan penuh dan penilaian lebih lanjut tentang perkembangan kemampuan yang diperoleh oleh peserta yang mengikuti pemberdayaan misalnya, memberikan peserta sertifikat kemampuan. Di samping itu, pihak

---

<sup>12</sup> Ali Mas'ud, *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Program Taman Baca Masyarakat Guna Meningkatkan Minat Baca Dan Kreativitas Pada Anak (Studi Kasus TBM Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang)*, 2020

perpustakaan desa bukit jaya telah melakukan tugasnya dengan cukup baik. Dan beberapa kendala yang dihadapi adalah ketersediaan ruangan dan alat yang dipergunakan saat pelaksanaan kegiatan.<sup>13</sup>

- d. Hidayanto, Juniawan Universitas Negeri Semarang Tahun 2013 Judul Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung kecamatan ungaran timur Kabupaten Semarang. Dari hasil Penelitian ini menunjukkan Tujuan Taman Bacaan Masyarakat Area Publik bergantung kepada setiap kegiatan dan kualitas kerja dari pengelola. Taman Bacaan Masyarakat membutuhkan pendampingan dari suatu instansi tang terkait. Dan saran untuk TBM Area Publik citra Agung antara lain: diharapkan Pengelola meningkatkan kinerja untuk lebih aktif lagi terutama disaat pelaksanaan kegiatan TBM, karena kegiatan TBM akan berjalan dan sangat berguna dengan pengelolaan yang baik,, perluasan ruangan dan penyimpanan buku serta perlu diadakannya pendampingan dari instansi terkait.<sup>14</sup>

---

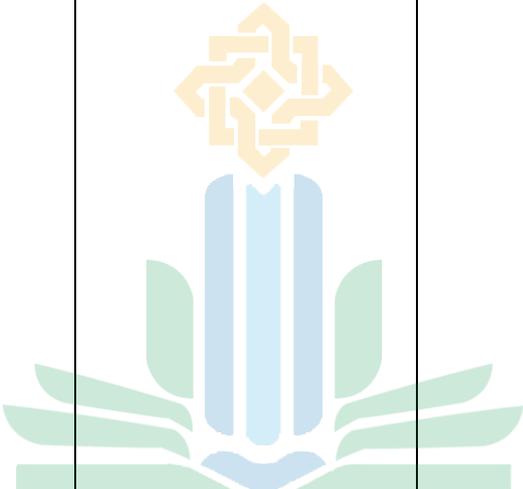
<sup>13</sup>Anggun Latifah, *Skripsi: Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*, 2021

<sup>14</sup>Hidayanto, *Skripsi: Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*2013

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Identitas Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ali Mas'ud, 2022 Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Program Taman Baca Masyarakat Guna Meningkatkan Minat Baca Dan Kreativitas Pada Anak (Studi Kasus TBM Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. b. Sama-sama membahas tentang minat baca.	a. tempat penelitian b. pada penelitian Ali Mas'ud berfokus kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan, kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan dan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan yang dilaksanakan Gubuk Baca Cahaya Negeri meningkatkan minat baca.	
2	Anggun Latifah 2021 Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bukit Jaya Kecamatan	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Lokasi penelitian b. Penelitian Anggun Latifah membahas tentang peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat desa.	

	Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin		Sedangkan peneliti membahas pemberdayaan perpustakaan jalanan dalam pemberdayaan masyarakat Besuki.	
3	Hidayanto, Juniawan 2013 Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang	1. Sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan minat baca masyarakat melalui taman baca. 2. Sama – sama menggunakan penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian. Penelitian Hidayanto, Juniawan memfokuskan pada kegiatan dan kinerja pengelola. Pendampingan dari instansi terkait. Sedangkan peneliti memfokuskan proses pemberdayan perpustakaan jalanan.	
4	Imas Rohil Aulia Haqi, 2023, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan			Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan beberapa fokus pertanyaan sebagai berikut: 1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat

<p>Jalanan Besuki Membaca Upaya Untuk Membangun Minat Baca Masyarakat Di Pendopo Alun- Alun Besuki Kabupaten Situbondo</p>		<p>melalui program perpustakaan jalanan besuki Besuki Membaca 2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan program perpustakaan jalanan besuki Besuki Membaca.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Ketiga penelitian di atas sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang membedakan mereka secara signifikan adalah rumusan masalah, data, dan obyek yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan minat baca komunitas perjal Besuki dan bagaimana pemberdayaan mereka terhadap perpustakaan jalanan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat sebagai sarana menciptakan masyarakat yang bertambah kompleks juga erat. Ini adalah

pergantian social masyarakat sebagai lebih kompleks, institusi lokal berkembang, kolektif powernya juga berkembang dan ada perubahan secara kualitatif terhadap organisasinya. Walaupun masih belum memahami dan mengerti tentang pemberdayaan masyarakat atau disebut juga dengan community empowerment, hal ini sangat berguna dan bagian sangat penting untuk menjadikan penjelasan tentang pemberdayaan masyarakat informasi oleh tim Deliveri seperti salah satu contoh yaitu: pemberdayaan ialah sebuah proses kesepakatan dalam menciptakan kemandirian masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri melalui memanfaatkan kehidupan setempat sebaik mungkin. Tahapan tersebut menempatkan masyarakat untuk menjadi pusat pengembangan (people or community contered development). Yang bisa diartikan, Pemberdayaan masyarakat ialah proses memfasilitasi masyarakat agar dapat memposisikan diri untuk sebagai pelaku utama dalam menggunakan lingkungan strategisnya dalam memperoleh terus-menerus dalam jangka waktu yang lebih Panjang. Sustainable development juga memiliki keterlibatan dengan pemberdayaan masyarakat dimana menjadi persyaratan utama serta bisa digambarkan sebagai pintu yang akan mengajak

masyarakat kepada keberlanjutan secara social, ekologi dan ekonomi yang berfungsi.<sup>15</sup>

Dari definisi tersebut, filosofi pemberdayaan bisa dikembangkan sebagai ide filosofi pengarah. Menurut Ensminger, ada sebelas rumusan tentang falsafah penyuluhan dalam Khasanah kepustakaan tentang penyuluhan. Amerika Serikat juga mengembangkan Falsafah 3-T Yaitu: teach, truth, dan trust (pendidikan, kebenaran, dan kepercayaan/ keyakinan). Yang mengartikan, pemberdayaan merupakan kegiatan Pendidikan dalam menyampaikan kebenaran yang telah diyakini dengan perkataan lain, masyarakat di didik agar menerapkan inovasi (informasi baru) yang telah teruji kebenarannya dan juga diyakini bisa bermanfaat (ekonomi maupun non ekonomi) untuk memperbaiki kesejahteraannya. Rumusan Yang sudah lama dan tampak lebih banyak kesempatan yaitu pengembangan individu dalam pertumbuhan masyarakat dan bangsanya akan menjadi pijakan dari falsafah pemberdayaan. Oleh sebab itu, menyampaikan bahwa: Falsafah pemberdayaan ialah: masyarakat harus bekerjasama agar dapat membantu untuk mengembangkan nilai sebagai manusia.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S. Dr.Ir.H. Poerwoko Soebiato, M.Si., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik" ( Bandung:Alfabeta, 2017), hlm 75-7

<sup>16</sup>Ibid, hlm 101

Robert Chamber berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat people centered (**berpusat pada manusia**), Participatory (**partisipatif**), empowering (**memberdayakan**) and sustainable (**berkelanjutan**). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (safety net), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan pada masa yang lalu.<sup>17</sup>

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada individual, tetapi juga secara berkelompok. Untuk itu masyarakat mampu menjadikan sebagai dasar mengukur secara normatif yang memposisikan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangunkan eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan bahkan sebagai aktualisasi kemanusiaan. Untuk itu dalam kegiatan, pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya pengenalan terhadap hakikat manusia yang akan memberikan sumbangan

---

<sup>17</sup> Ir. Hendrawati Hamid, M.Si “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*” (Makassar: De La Macca 2018).

untuk menambah wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat.

**b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan mewujudkan kemandirian dalam masyarakat. Tentunya kemandirian yang dimaksud tidak hanya dari aspek ekonomi saja, tetapi juga secara sosial, budaya, hak bersuara atau berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya. Akan halnya, sasaran utama pemberdayaan ialah untuk menguatkan kewenangan (situasi atau program) masyarakat, seperti kelompok lemah yang mempunyai ketidakmampuan seseorang atau kelompok, karena kondisi internal (persepsi sendiri), ataupun oleh kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Ir. Hendrawati Hamid, M.Si, “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*” (Makassar: De La Macca, 2018), hlm.11-12.

Berdasarkan Mardiko dan Poerwoko yang terdapat di buku Manajemen Pemberdayaan Masyarakat menuturkan tujuan pemberdayaan merangkum bermacam cara pembaruan, yaitu:

- 1) Perbaiki Pendidikan (*better education*) artinya, harus terencana untuk salah satu cara Pendidikan yang lebih baik lagi. Pendidikan pemberdayaan tidak semata-mata mencakup peningkatan materi, perubahan metode, perubahan tersebut berkaitan dengan waktu dan tempat, serta hubungan antara fasilitator dan penerima manfaat, dan satu hal yang penting ialah peningkatan Pendidikan nonformal dalam proses pemberdayaan bisa menjadi penyemangat dan rasa ingin terus belajar (motivasi).
- 2) Perbaiki aksesibilitas (*better accessibility*), yang memiliki arti seiring bertumbuh dan berkembangnya semangat belajar hingga seumur hidup, diharapkan bisa memperbaiki aksesibilitas terutama pada sumber informasi, penyediaan produk, Lembaga pemasaran dan peralatan, sumber keuangan.
- 3) Perbaiki tindakan (*better action*) artinya, melewati bekal perbaikan Pendidikan dan aksesibilitas dan beragam sumber daya (Sumber Daya Air, Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya/buatan).

- 4) Perbaiki kelembagaan (*better institution*) artinya, dengan meningkatkan kegiatan/tindakan yang dilakukan, tujuannya adalah untuk meningkatkan kelembagaan masyarakat, khususnya pengembangan jaringan aliansi bisnis agar dapat menciptakan posisi tawar yang kuat di masyarakat.
- 5) Perbaiki usaha artinya, perbaiki pendidikan (semangat belajar), perbaiki aksesibilitas, kegiatan, dan perbaiki kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.
- 6) Perbaiki pendapatan artinya perbaiki bisnis yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- 7) Perbaiki lingkungan (*better environment*) artinya bahwa perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan kemiskinan adalah penyebab utama kerusakan lingkungan.
- 8) Perbaiki kehidupan (*better living*) artinya hasil pencapaian yang cukup juga daerah yang sehat dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup masing-masing keluarga juga masyarakat

9) Perbaikan Masyarakat (*better community*) artinya Kehidupan lebih baik di dukung oleh daerah yang lebih baik dan bisa menciptakan hubungan masyarakat yang baik.<sup>19</sup>

Menurut prinsip pemberdayaan masyarakat, hal terpenting untuk mencapai tujuan pemberdayaan adalah pelaksanaan proses atau tahapan suatu program. Aspek terpenting dari integritas proses pemberdayaan masyarakat adalah bahwa proses tersebut harus melibatkan masyarakat; partisipasi ini tidak dapat dicapai tanpa partisipasi penuh. Proses pemberdayaan tidak dapat dipaksakan secara eksternal dan tidak dapat ditentukan oleh pekerja masyarakat, dewan masyarakat, atau lembaga pemerintah. Proses pemberdayaan masyarakat harus menjadi proses masyarakat yang Anda miliki, kendalikan dan laksanakan.<sup>20</sup>

### c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Dedeh Mariyani, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahapan, diantaranya sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Ir. Hendrawati Hamid, M.Si, “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*” (Makassar: De La Macca, 2018), hlm.13-14.

<sup>20</sup> Jim Ife dan Frank Toseriero, *Community Development Community Development-Based Alternatives in an Age of Globalisation.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008) 342

<sup>21</sup> Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 13-14

### 1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan ini memiliki substansi pendekatan dua hal elemen penting yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.

### 2. Tahapan Pengkajian

Tahap pengkajian yaitu proses pengkajian yang dilakukan oleh individual melalui kelompok masyarakat, pada tahap ini tidak semua masyarakat terlibat namun hanya beberapa individu atau kelompok masyarakat yang terlibat. Pada tahapan ini para fasilitator mencoba mengidentifikasi setiap penerima manfaat untuk melihat kebutuhan masyarakat dan sumber daya sekitar yang dimiliki oleh masyarakat.

### 3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan.

Tahapan perencanaan sebagai agen perubahan mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Sehingga alternative program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program atau kegiatan yang efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

### 4. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi.

Peranan agen perubahan pada tahapan ini adalah membantu kelompok masyarakat dalam merumuskan dan menentukan program apa yang nantinya akan masyarakat lakukan untuk

memecahkan persoalan atau permasalahan. Selain itu, pada tahapan ini juga dilakukan penyusunan perencanaan waktu.

5. Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan.

Tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. merupakan bentuk pelaksanaan serta penerapan program yang telah dirumuskan sebelumnya bersama para masyarakat. Tahapan ini berisi tindakan aktualisasi bersinergi antara masyarakat dengan petugas pemberdayaan.

6. Tahap Evaluasi

Tahapan ini Tahap ini juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan serta dilakukan pula bentuk-bentuk stabilisasi terhadap perubahan atau kebiasaan baru yang diharapkan terjadi.

7. Tahap Terminasi

Tahapan terminasi atau dapat dikatakan sebagai tahapan pemutusan. Pemutusan yang dimaksud adalah pemutusan hubungan yang dilakukan secara formal dengan masyarakat yang diberdayakan. Tahapan ini dilakukan karena masyarakat yang diberdayakan sudah mampu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih mandiri.

#### **d. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan.**

Totok Mardikanto dalam bukunya berpendapat bahwa terdapat empat pokok bentuk pemberdayaan masyarakat, yakni:

##### 1) Bina Manusia

Merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat, sebab manusia merupakan pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Dalam bina manusia di fokuskan pada peningkatan kemampuan masyarakat melalui kewirausahaan yang inovatif.

##### 2) Bina Usaha

dasarnya berorientasi pada perbaikan kesejahteraan (ekonomi), sehingga bina usaha menjadi bagian penting untuk mendukung proses manusia.

##### 3) Bina Lingkungan

Pemberdayaan dalam hal ini berupa kegiatan usaha maupun kegiatan untuk kesejahteraan hidup orang banyak, pemberdayaan membutuhkan faktor lingkungan baik alam maupun sosial. Lingkungan alam menjadi sumberdaya alam yang akan diproses lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan lingkungan sosial menyediakan sumberdaya manusia sebagai pelaku pembangunan.

#### 4) Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan pembentukan kelembagaan yang dibentuk dan berfungsi secara efektif. Kelembagaan akan sangat mempengaruhi keberhasilan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Bina kelembagaan tidak hanya sekedar menciptakan lembaga saja tetapi juga menentukan bagaimana lembaga tersebut dapat berfungsi secara efektif.

#### e. Perpustakaan Jalanan

Perpustakaan yang berasal dari akar kata "*library*". Istilah ini berasal dari "*librer*" atau "*libri*". Pengertian perpustakaan adalah ruangan, bagian dari suatu bangunan atau bangunan itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan tertiban lain yang biasanya disimpan menurut susunan tertentu untuk kepentingan pembaca, bukan untuk diperjual belikan atau unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang sewaktu-waktu dapat digunakan oleh pengguna jasa lain.<sup>22</sup>

Perpustakaan jalanan adalah lokasi yang mempersiapkan buku-buku bacaan yang memiliki lokasi di sekitar pinggir jalan. Kegiatan perpustakaan jalanan menggunakan mempergelarkan tempat di sekitar pinggir jalan raya dengan beralas dan terpal dan

---

<sup>22</sup> Samsul Falah, dkk., "Kontribusi Perpustakaan Jalanan Taman Millennial Karawang dalam Menumbuhkan Minat Literasi Masyarakat", Online (Diakses tanggal 12 Februari 2023).

juga melayankan koleksi bukunya. Perpustakaan tersebut, biasa ditemukan di publik misalnya serupa kaki lima, emper Gedung, dan alun-alun kota juga beberapa ada di lokasi lainnya.<sup>23</sup> Menurut Prasetyo, perpustakaan jalanan ini beroperasi secara temporer di jalanan, seperti trotoar atau taman kota yang berdekatan dengan jalan raya.

Perpustakaan memiliki peran penting dalam menyediakan bagi masyarakat dengan informasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah, yang saat ini memperbaiki sistem pendidikan bagi masyarakat. Melalui penyediaan layanan informasi kepada masyarakat, perpustakaan membantu kemajuan pendidikan Indonesia. Perpustakaan mempunyai beragam macam bentuk dan jenis, mulai dari perpustakaan keliling, perpustakaan online, ataupun perpustakaan-perpustakaan unik yang kemudian menumpang meramaikan dunia kepustakaan, salah satu contohnya Kuda Pustaka yaitu merupakan perpustakaan unik yang memanfaatkan kuda sebagai alatnya, atau Matic Pustaka yang memanfaatkan sepeda motor matic untuk melaksanakan kegiatannya. Saat ini, sebagian banyak orang telah menyadari bahwa perpustakaan adalah bagian dari penting dari memenuhi kepentingan informasi, baik dari pelajar, mahasiswa, dan

---

<sup>23</sup>Bagas Yusuf *Perpustakaan Alternatif* 2017

kelompok-kelompok tertentu. Namun, kita juga tahu bahwa sebagian dari masyarakat yang lain tidak memiliki sarana dan layanan perpustakaan yang bagaimana deengan semestinya diperlukan.<sup>24</sup>

Perpustakaan mempunyai peran sebagai sumber informasi dan juga sarana untuk belajar bagi masyarakat, sedangkan perpustakaan dibutuhkan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber informasi dan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, masyarakat memiliki hubungan erat dengan perpustakaan dan juga saling membutuhkan, namun nyatanya keduanya masih berjalan sendiri-sendiri. Seringkali perpustakaan mendapatkan masalah yang sifatnya administratif dan teknis yang pada akhirnya tidak sesuai kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, kesibukan masyarakat dengan aktivitasnya sendiri, termasuk disaat melakukan pencarian informasi tidak sadar masyarakat saat melakukan pencarian informasi juga perlu penyaringan yang sesuai standar yang dibutuhkan saat mencari informasi. Hal ini terdapat di dalam layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>D. Lestari, and S. Subekti, "PERAN PERPUSTAKAAN JALANAN SEMARANG TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 6, no. 3, pp. 431-440, Feb. 2019.

<sup>25</sup> Ibid

Perpustakaan jalanan umumnya didirikan oleh sekelompok individual tau komunitas yang memiliki kepedulian terhadap minat membaca masyarakat tanpa adanya keinginan untuk mencapai manfaat. Pada dasarnya perpustakaan jalan mempunyai sasaran yang sama dengan taman bacaan masyarakat ataupun perpustakaan umum yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. salah satu yang bisa di atasi oleh perpustakaan jalanan yaitu permasalahan minat membaca masyarakat. diketahui masyarakat Indonesia memiliki minat membaca yang cukup rendah. Anggota komunitas berasal dari kaum remaja hingga dewasa yang mempunyai memprihatinkan terhadap dunia literasi dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut perpustakaan jalanan adalah aktifitas menggelar koleksi buku diruang publik yang diselenggarakan oleh komunitas yang bersifat temporer. Tanpa adanya fasilitas seperti yang sering dijumpai seperti meja, kursi, komputer dan dan rak yang biasa dijumpai di pepustakaan umumnya, dengan memanfaatkan area yang agak luas mereka menggelar koleksinya. Pembaca dapat memilih tempat dimana saja diksekitar perpustakaan atau di tempat lesehan yang sudah disediakan. Kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan swasta/pribadi juga didukung oleh kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat. Kegiatan ini juga dilakukan

sebagai sarana dalam mengenalkan potensi yang dimiliki perpustakaan pribadi dan masyarakat itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan terutama untuk masyarakat yang dekat, dan berinteraksi langsung dengan perpustakaan.

#### **f. Karakteristik Perpustakaan Jalanan**

Perpustakaan jalanan adalah gerakan literasi dalam terlingkup keilmuan perpustakaan yang terlihat sebagai suatu fenomena baru. Perpustakaan komunitas yang disebutkan oleh Evershed sesuai dengan ciri-ciri perpustakaan jalanan. Menurut Evershed perpustakaan jalanan bermaksud memberi kenyamanan terhadap masyarakat, sederhana, dikelola oleh masyarakat lokal, bersifat sukarela, memiliki strategi gender dan memiliki jaringan.<sup>26</sup> Sebagaimana kriteria tersebut, maka karakteristik perpustakaan jalanan sebagai berikut:

##### 1) Bertujuan melayani masyarakat

Perpustakaan jalanan membantu menyiapkan masyarakat sekitar dengan koleksi buku untuk menjadikan pengetahuan dan meningkatkan keahliannya. Mengoleksi yang tersedia berbagai macam pokok pembahasan yang membidangi

---

<sup>26</sup> Septiana, “Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca dan Kedai Baca Sanggar Barudak”, Skripsi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2017).

keilmuan dan kepentingan masyarakat. oleh karena itu, bentuk koleksi yang dilayankan oleh perpustakaan jalanan sampai di tempat dan bahan materi pengunjung. Hal tersebut, bahwa sasaran utama perpustakaan jalanan adalah melayani kebutuhan masyarakat.

## 2) Sederhana

Perpustakaan jalanan berbeda dengan perpustakaan umum yang terdapat di masyarakat. Karakteristik perpustakaan jalanan yang kesederhanaan bisa terlihat dari lokasi perpustakaan jalanan yang keberadaan diruang publik. Perpustakaan jalanan meletakkan koleksinya diatas *terpal* atau *baner* untuk menggelar koleksinya. Karena itu, perpustakaan jalanan menyatu dengan lingkungan untuk melakukan interaksi dengan masyarakat dan juga membuatnya lebih mudah bagi pengunjung untuk mengakses koleksi dan aktvitas lainnya.

## 3) Dikelola oleh masyarakat lokal

Pengurus perpustakaan jalanan adalah anggota yang beralamat di Kota tersebut. Komunitas sebagai tempat bagi para aktivis literasi perpustakaan jalanan selama berorganisasi. Sama dengan bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi masyarakat event yang diadakan oleh perpustakaan.

4) Bersifat sukarela

Komunitas literasi perpustakaan jalanan adalah anggota bagian atas kehendak sendiri dalam menyelenggarakan perpustakaan dan bagai penggagas pendirian perpustakaan. Anggota komunitas makin maka sukarelawan dilayani dengan baik dan diberikan tanggung jawab yang spesifik.

5) Memiliki strategi gender

Perpustakaan jalanan setidaknya melainkan Batasan gender dalam penyelenggraan maupun bahan pengunjung di dalam kegiatan. Baik laki-laki maupun perempuan mempunyai peranan yang sama.

6) Mempunyai jaringan

Perpustakaan jalanan tergabung memiliki jaringan sesama aliansi perpustakaan jalanan lainnya. Mereka memiliki akses saling berbagi informasi dengan cara tertentu.

Berdasarkan karakteristik di atas, hingga perpustakaan jalanan tergolong dalam kategori perpustakaan komunitas. Munculnya perpustaakn jalanan adalah kejadian yang pertama di lingkungan dengan dampak positif dan negative. Perpustakaan jalanan menjadi bentuk adanya karakter masyarakat untuk membiasakan membaca kepada masyarakat yang memiliki konsekuensi positif. Hal ini sebagai kewajiban dari seluruh

phak. Oleh karena itu Tidak sekedar aktivitas literasi perpustakaan jalanan tetapi serta kegiatan kemasyarakatan.

Berdasarkan karakteristik di atas, bahwa kesimpulan perpustakaan jalanan tercatat dalam bagian perpustakaan komunitas. Munculnya perpustakaan jalanan adalah fakta yang pertama di dunia literasi dengan akibat positif dan negatif. Kemunculan perpustakaan jalanan bagaikan bentuk mempunyai peran masyarakat untuk membiasakan literasi kepada masyarakat yang memiliki konsekuensi positif. Hal ini dapat menjadi tanggung jawab dari semua pihak. Semua pihak dapat bertanggung jawab atas hal ini. Pihak lain yang tidak memperhatikan pemberdayaan literasi cenderung menyalahgunakan dampak negative. Karena perpustakaan jalanan yang dekat dengan masyarakat. Oleh karena itu tidak cuma pergerakan literasi perpustakaan jalanan tetapi juga tindakan sosial lain di masyarakat.<sup>27</sup>

**g. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan**

Cara dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu usaha dapat

---

<sup>27</sup>Zendy Titis Dwi Andini, Skripsi *GERAKAN LITERASI PERPUSTAKAAN KOMUNITAS (Studi fenomenologi tentang konstruksi makna literasi bagi para pegiat literasi perpustakaan jalanan di Kota Malang)*, (Malang: Universitas Brawijaya 2019) Hal 47-50

dilakukan melalui perpustakaan, karena perpustakaan merupakan institusi yang memiliki peran dalam menyediakan informasi bagi masyarakat. Pemberdayaan melalui perpustakaan ini berhubungan dengan bidang pendidikan. Perpustakaan adalah sebuah lembaga yang menjabarkan ilmu pengetahuan dan hasil-hasil pemikiran manusia dengan tidak henti-hentinya dan merupakan tempat belajar seumur hidup.

- 1) Menjadi tempat untuk mengumpulkan informasi, dalam artian perpustakaan terus menerus mengumpulkan sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi.
- 2) Sebagai tempat mengolah bahan Pustaka dan kelengkapan lain agar mudah digunakan.
- 3) Sebagai salah satu pusat informasi sumber belajar dan memberikan layanan kepada pemakai, seperti: membaca, meminjam dengan cara cepat, tepat dan mudah.
- 4) Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa depan.

Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan dapat dilakukan dengan meningkatkan minat terhadap buku atau bacaan. Minat baca yang tinggi menjadikan seseorang untuk memperoleh informasi dari bacaan yang dibacanya dalam rangka meningkatkan pengetahuan. Minat baca dapat ditumbuhkan dengan kebiasaan membaca kepada seseorang yang kelamaan

akan terbiasa dan menjadi budaya baca bagi dirinya. Dengan timbulnya budaya baca pada diri seseorang akan timbul rasa keingintahuan dan pengetahuan yang dia miliki. Bentuk kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan di perpustakaan banyak macamnya tergantung inisiatif pengelola dalam menciptakan kegiatan-kegiatan yang berguna bagi masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk membentuk hasil, metode yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif untuk mendeskripsikan metode ini berdasarkan para ahli masing masing. Di sini metode yang sering digunakan disebut metode naturalis, disebut naturalis sebab penelitian ini dilaksanakan pada kondisi natural atau alamiah.<sup>28</sup>

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menganalisa model pemberdayaan masyarakat perpustakaan jalanan dan menemukan arti atau memahami model pemberdayaan masyarakat dalam perpustakaan jalanan yang telah dilakukan untuk waktu lama ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif agar peneliti bisa memahami dan mendeskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat melalui Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca untuk membangun minat baca masyarakat di Pendopo Alun-alun Besuki Kabupaten Situbondo.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat atau latar dimana penelitian yang dilakukan peneliti akan dilakukan dan diteliti oleh penulis dengan focus permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

<sup>29</sup> UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman*

Lokasi penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti akan mengambil tempat di Pendopo Alun-alun Besuki yang beralamatkan di Jl. Wirobroto Besuki Kabupaten Situbondo. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena suatu daya tarik dimana tempat umum yang biasanya masyarakat hanya lewat atau sedang untuk bermain dan berkuliner ringan dapat berkunjung untuk membaca dalam meningkatkan minat baca.

### C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini berdasarkan pada pencarian data. Data peneliti yang mengumpulkan bermula dari subyek yang memahami tentang keadaan masyarakat dan upaya pemberdayaan masyarakat perpustakaan besuki membaca. Pemilihan informan dan penelitian dilakukan secara *purposive sampling* merupakan subjek dipilih atas tujuan dan pendapat khusus yang seimbang dengan subjek yang dikaji.<sup>30</sup> Subyek penelitian ini telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti membutuhkan sumber data informasi yang dapat mengartikan tujuan peneliti dan relevan dengan judul peneliti, sehingga teknik ini digunakan sebagai latar belakang peneliti. Pihak-pihak berikut memberikan informasi yang relevan:

1. Pengelola Besuki membaca, Informasi dan keterangan dari Arifin dkk, diharapkan nantinya peneliti dapat mengetahui tentang Besuki membaca, terutama mengenai awal berdirinya perpustakaan jalanan.

---

<sup>30</sup>Sugiyono, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 23

2. Masyarakat, Informasi dan keterangan dari masyarakat terutama pengunjung perpustakaan mengenai tanggapan masyarakat tentang perpustakaan jalanan Besuki membaca

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah ini menerangkan tentang kegiatan mencari data di lapangan untuk menanggapi permasalahan yang berfungsi seperti: observasi, wawancara dan dokumenter.<sup>31</sup> dalam mengambil data yang terikat atas permasalahan dan pembahasan pada survei, data yang diperoleh harus representative. Kesepakatan yang di ambil menentukan metode memungkinkan untuk mendapat data yang objektif dan untuk menguatkan kesuksesan penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menggambarkan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung. Serta melangsungkan pendataan secara terstruktur pada perilaku atau situasi obyek sasaran. Akan halnya, data yang hendak diterima observasi ide dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, dan peninjauan seseorang selaku responden.<sup>32</sup>

2. Wawancara

Wawancara ialah jenis perbincangan yang dilakukan oleh dua pihak terkait, salah satunya sebagai penanya atau pewawancara dan satu pihak

---

<sup>31</sup> UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman*

<sup>32</sup> Sugiyono, 238

lagi sebagai sumber informasi. dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur maka dari itu peneliti menyiapkan diri untuk kegiatan wawancara sehingga merasa tidak kaku. Teknik pengumpulan data ini menggunakan Teknik perbincangan dengan responden.

### 3. Dokumentasi

Merupakan metode penelitian dan pengumpulan data menyentuh peristiwa maupun variabel yang bersifat tulisan, salinan, buku, notulen dan lainnya yang memiliki kaitan dengan subyek perbincangan yang detail. Dengan kata lain, dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber data yang baik, peneliti menggabungkan data dengan wawancara dan pendataan sebagai saksama kepada data-data yang bercukupan di lokasi besuki membaca. Akan halnya data yang di dapat peneliti ialah:

1. Latar belakang berdirinya perpustakaan besuki membaca.
2. Data jumlah buku perpustakaan besuki membaca
3. Data peminjaman buku perpustakaan besuki membaca.

### **E. Analisa Data**

Di dalam sebuah penelitian diperlukan analisi data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga di dalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*:

An Expanded Sourcebook, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

#### 1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Data kondensasi mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan daya yang dimiliki, peneliti akan mencari tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung pada pengunjung perpustakaan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan “besuki membaca” untuk membangun minat baca masyarakat di pendopo alun-alun Besuki Kabupaten Situbondo.

#### 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang dipresentasikan sudah melalui tahapan untuk memahami kesimpulan dan pengutipan. Penyajian data disajikan dengan arah supaya penulis dapat bertambah mudah untuk mengartikan permasalahan yang terikat di dalam penelitian dan dapat meneruskan tahap berikutnya. Penyajian biasanya menggambarkan kumpulan data sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat

dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Sesudah mengumpulkan data terkait dengan program pemberdayaan masyarakat perpustakaan jalanan maka bagian selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil penelitian dan wawancara untuk disajikan dan bahas lebih detail.

### 3. Menarik Kesimpulan

Tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan di sini merupakan untuk memahami data yang sudah didapat dengan melibatkan wawasan peneliti. Dengan demikian, yang dimaksud adalah akan meringkas data tentang pemberdayaan masyarakat perpustakaan jalanan Besuki membaca.<sup>33</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting terutama pada penelitian kualitatif agar peneliti bisa dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan sebagai data objektif salah satunya adalah menggunakan triangulasi. triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dengan data yang lain. Triangulasi dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh lebih dari satu informan.

## G. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian merupakan bagian dari proses penelitian yang dilakukan dari persiapan hingga peneliti menyusun laporan yang dibuat.

---

<sup>33</sup>Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kkuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 243-253

Dalam penelitian, peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan.

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dari penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penentuan mengenai lokasi, objek penelitian, subjek penelitian, serta mengidentifikasi masalah yang akan diteliti serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan ketika penelitian.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih di Besuki membaca berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan besuki membaca dalam membangun minat baca dengan subjek pengelola perpustakaan dan masyarakat pengunjung perpustakaan jalanan.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian.

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung dating ke lokasi dengan mematuhi norma-norma penelitian yang berlaku. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan yang terakhir yaitu tahap penyelesaian dengan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan dengan menganalisis dan menyajikan data dari berbagai sumber. Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan pada laporan yang disusun yang berisi data dari penelitian. Penyusunan laporan sesuai dengan Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca

Besuki membaca merupakan suatu gerakan literasi jalanan yang dibentuk oleh suatu komunitas pemuda di Besuki, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Terbentuknya komunitas ini berawal dari sebuah perbincangan yang dilakukan di sebuah warung kopi pada bulan Februari tahun 2021. Kemudian perbincangan tersebut ditanggapi secara nyata dengan melakukan penggalangan donasi buku bekas yang masih layak baca. Dengan kata lain, komunitas ini membentuk suatu perpustakaan jalanan yang disebut dengan perpustakaan jalanan “Besuki Membaca”.

Berdirinya Perpustakaan Jalanan Besuki dilatarbelakangi oleh keadaan di masyarakat, terutama masyarakat Besuki, yang memiliki minat baca rendah. Meskipun Kota Besuki merupakan salah satu pusat dari desa-desa lainnya, sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas sudah ada, namun penduduknya masih belum juga memiliki minat baca yang tinggi. Oleh karena itu, perpustakaan jalanan ini hadir untuk memfasilitasi seluruh masyarakat dari mana pun asalnya, terutama untuk masyarakat Besuki dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja dan

lansia. Perpustakaan ini berada di Pendopo Alun-Alun Besuki sehingga masyarakat yang lewat atau sedang bermain dapat berkunjung untuk membaca sehingga masyarakat Besuki memiliki minat baca tinggi yang tentunya bermanfaat untuk mereka sendiri ataupun orang lain. Selain itu, perpustakaan ini juga terletak di posisi yang strategis di depan jalan raya dengan suasana yang tidak sepi, dekat dengan warung kopi untuk memesan kopi dan sambil membaca buku.

Perpustakaan ini dibuka secara rutin setiap hari Sabtu mulai pukul 17.00 hingga pukul 21.00. Buku yang dikoleksi perpustakaan ini masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena buku tersebut berasal dari sumbangan atau donasi. Perpustakaan ini tidak hanya memberikan pelayanan berupa membaca buku di tempat, namun juga melayani peminjaman buku yang dilakukan secara gratis dimana peminjam buku hanya perlu memberikan data diri dan nomor telepon yang dapat dihubungi. Perpustakaan ini memiliki slogan yang berbunyi “Membaca Buku dengan Gratis Seperti Menghirup Udara dengan Bebas”.

## **2. Maksud dan Tujuan Perpustakaan Besuki Membaca**

Tujuan yang hendak dicapai yaitu tujuan umum penyelenggaraan program Besuki membaca adalah untuk mendorong minat baca masyarakat melalui layanan yang menarik. Sedangkan tujuan utamanya dalam programnya:

1. Memudahkan mengakses informasi bagi semua orang.
2. Menghasilkan tempat baca/Pendidikan alternatif untuk masyarakat Besuki sekitarnya.
3. Menyediakan bahan bacaan cetak berupa buku, majalah, novel dll.

Adapun maksud dari perpustakaan besuki membaca:

1. Memfasilitasi masyarakat untuk mengakses informasi melalui literasi.
2. Menjadi filter arus modernisasi social yang berpengaruh pada perubahan perilaku masyarakat akan kultur nilai-nilai luhur dan kearifan lokal.
3. Sebagai ruang diskusi berkaitan dengan konteks lingkungan hidup, Pendidikan, kemanusiaan, kebudayaan, dan semua konteks yang dirasa perlu diluruskan.

### 3. **Visi & Misi**

#### ***“Visi”***

Lembaga yang turut berkontribusi pada Daerah dalam lingkup literasi, sastra, social dan Pendidikan sekaligus wadah pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat.

#### ***“Misi”***

1. Menyediakan akses informasi dan bahan bacaan yang layak kepada masyarakat.

2. Meningkatkan pelayanan OnlyOne melalui Taman Baca yang ramah dan nyaman.
3. Sebagai pusat kegiatan dan mendorong akselerasi potensi pemuda.
4. Membangun jejaring pemuda dan kemitraan stakeholder terkait.

#### 4. Layanan Perpustakaan Besuki Membaca

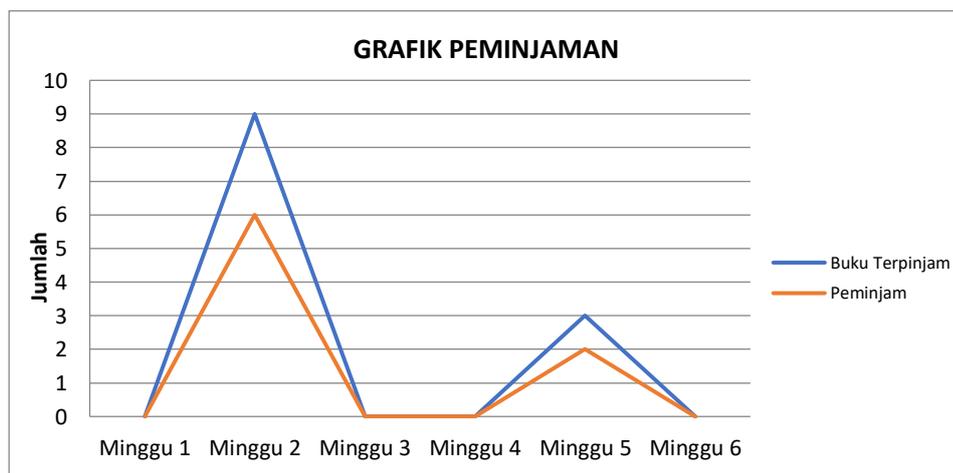
1. Waktu Operasional : Setiap hari sabtu
2. Jam Operasional : 17.00 s/d 21.00 Wib



Gambar 1.1 Perpustakaan Jalanan “Besuki Membaca”

Menggelarnya dengan slogan “Baca Gratis Seperti Udara Yang Kau Hirup Hari Ini” Ditrotoar Pendopo alun-alun Besuki. Bisa dikatakan sebagai jembatan bagi masyarakat memperoleh segala informasi melalui buku-buku dengan cara mudah dan gratis.

**Grafik1.3**  
**Grafik Peminjaman Buku Perpustakaan Jalanan**



Dari grafik peminjaman buku perpustakaan jalanan besuki membaca selama 6 minggu terdapat 8 orang peminjam dan ada 12 buku yang terpinjam.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil data dan hasil penelitian atas masalah yang sudah di rencanakan pada pokok penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dari penyajian dan hasil analisis peneliti telah menjelaskan apa yang telah di temukan dalam penelitiannya diantaranya yaitu :

### **1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat di Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca.**

#### **a. Perencanaan Pemberdayaan kegiatan pemberdayaan**

Pada hal ini peneliti serta-merta turun ke lapangan untuk mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan di lapangan seperti permasalahan yang terjadi di masyarakat serta mendapatkan solusi dalam menghadapi permasalahan yang di rasakan oleh masyarakat. Ternyata permasalahan yang terjadi adalah tidak tumbuh rasa dalam diri masyarakat besuki untuk merubah sebuah kebiasaan agar lebih bermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain terlebih khusus untuk kalangan muda-mudi. Pada umumnya alun-alun digunakan untuk berkumpul dengan keluarga, teman, sahabat, dan juga pasangan. Kalau jaman milenial menyebutnya dengan “nongki-nongki (nongkrong sambil ngopi). Awal mula

muncul inisiatif dari komunitas pemuda yang berkeinginan untuk membentuk program pustaka jalanan di alun-alun besuki secara gratis guna mewujudkan dan menciptakan kegiatan membaca.

Pustaka jalanan merupakan awal untuk menarik minat membaca masyarakat sekitar, dengan mengadakan kegiatan membuka lapak sekitar jalan yang ramai di kunjungi orang-orang dengan meminjamkan koleksi bukunya secara gratis. Kemudian diseriisi dengan penggalangan donasi buku bekas layak baca. Perpustakaan jalanan juga sering menjadi tempat para pemuda berkumpul dan berbagi cerita juga pengalaman dan informasi lainnya. Seperti yang dikatakan Arifin:

“Awal mula mendirikan gerakan literasi jalanan ini, berawal dari sebuah obrolan hangat di sebuah warung kopi. Hanya sebatas fikiran aja bak. Muncul inisiatif ini kan juga semata-mata untuk kebaikan bersama, bukan hanya saya dan teman-teman yang merasakan dampak positif dari program ini, tetapi kan masyarakat besuki juga akan merasakan hal yang sama. Setelah itu, kami bersama teman-teman sepakat untuk membuka lapak ini dengan bersama-sama mencari solusi bagaimana enaknya dalam program pustaka jalanan ini”.

Hal senada dikatakan oleh Mas Ikrom:

“Awalnya berdiri dari inisiatif teman-teman komunitas di Besuki yang resah dan butuh kegiatan. Bertemulah arifin yang kemudian beliau menggagas Perpustakaan Jalanan Bersama dengan beberapa komunitas lainnya. Komunitas tersebut masih kalangan daerah Besuki, yang pertama *Besuki Underground Society* (BuS), *Association of Smabes lumni* (ASA), IPNU IPPNU”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya komunitas di besuki ini memiliki integritas yang sangat tinggi untuk

mengubah pola pikir atau kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan di alun-alun besuki. Seperti halnya halnya kurang menggunakan waktu dengan baik atau diimbangi dengan hal-hal yang dapat menajadi kebiasaan baru yaitu dengan membaca.

**b. Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat**

Bentuk aktivitas pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan Jalanan “Besuki Membaca” dilakukan melalui beberapa program yaitu seperti open donasi buku bekas. Awalnya ketua pengelola “besuki membaca” ini hanya mendapatkan dua kardus buku saja, ini merupakan modal utama untuk menjalankan program pustaka jalanan tersebut. Buku yang terdapat di dalam pustaka jalanan ini menyangkup buku berbagai genre atau berbagai model dan judul yang sangat beragam. Di kalangan anak-anak hingga dewasa dapat membaca buku-buku tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perorangan, ketua pengelola program “besuki membaca” ini berharap agar masyarakat lebih sering berkunjung ke perpustakaan tersebut. Dalam artian, segala bentuk aktivitas yang dilakukan Besuki Membaca, menggunakan aspek yang berhubungan dengan peningkatakn minat baca sebagai upaya untuk megarahkan masyarakat agar gemar membaca dan menambah wawasan lebih luas. Selain itu dapat membantu masyarakat agar mudah untuk membaca buku tanpa harus membeli. Karena di wilayah besuki tidak terdapat toko buku bahkan jika masyarakat menginginkan buku maka harus

rela menempuh jarak jauh untuk mendapatkannya. Jadi program ini berdampak besar untuk masyarakat. Dengan demikian, akan semakin banyak masyarakat yang membaca ataupun meminjam buku-buku yang ada dalam perpustakaan. Hal ini disampaikan oleh Arifin selaku ketua:

“Awalnya saya menyalurkan pendapat saya agar melakukan penggalangan donasi buku bekas layak baca. Waktu itu saya dan teman-teman juga dibantu oleh masyarakat yang ikhlas mendonasikan buku bekas nya untuk digunakan dalam pustaka jalanan ini. Alhamdulillah terkumpul buku sekitar dua kardus air mineral. Dengan modal awal dua kardus buku bekas hasil donasi, saya dan teman-teman ini memberanikan diri membuka lapak baca buku gratis bagi masyarakat pada tanggal 21 Februari 2021, itu semua dilakukan untuk mendekatkan buku kepada masyarakat. Jam operasi kegiatan dimulai dari jam 17.00 sampai 21.00 wib di alun-alun besuki. Hal ini untuk mendongkrak tingkat literasi yang rendah, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga berawal dari kegelisahan kami tentang pendidikan dan tingkat literasi masyarakat. Apalagi di Situbondo, tidak ada toko buku. Paling dekat di Jember dan Probolinggo yang masing-masing sekitar 1 jam perjalanan.”

Hal senada disampaikan oleh Rahman pada saat peneliti mewawancarai mengatakan:

“saya sangat senang dengan adanya program “besuki membaca” ini karena, menurut saya hal ini sangat bermanfaat untuk masyarakat besuki yang memang seharusnya menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Saya ikut membantu galang donasi buku bekas untuk dijadikan bahan bacaan di program ini, sedikit demi sedikit saya dapatkan. Ini juga dibantu oleh masyarakat dan juga simpatisan dengan memberikan bukunya dengan suka hati. Jadi dapatnya iya buku apa saja yang penting dapat dibaca dan berguna untuk orang banyak mbak. Saya sangat bersyukur dengan adanya program ini maka anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua juga bisa merasakan program ini, secara program ini kan gratis mbak jadi menurut saya sudah enak tinggal niat dan mau saja untuk membaca.

Soalnya iya mbak di besuki ini tidak ada toko buku terdekat, semuanya jauh-jauh jadi butuh waktu sekitar 1 jam dari sini. Nah ini kan sudah nyaman tinggal di pas kan waktunya untuk membaca di alun-alun besuki ini”.

Disaat wawancara Ikrom memperkuat dengan pernyataannya :

“Dengan adanya program ini karena menurut saya program ini sangat bermanfaat untuk masyarakat luas. Karena sebelumnya alun-alun ini hanya digunakan untuk hiburan, olahraga, nongkrong untuk kalangan muda-mudinya, dan itu tidak ada bau-bau tentang membaca buku. Meskipun saat ini sudah ada gadget tetapi kan buku itu pertama kali yang dipakai oleh umum. Apa lagi di besuki ini seperti rahman yang bilang barusan kan tidak ada toko buku yang dekat seperti di kota probolinggo dan jember. Kalau disana banyak sekali yang jual buku. Nah jadi ini kan peluang besar untuk masyarakat baik itu anak-anak hingga dewasa bisa menikmati fasilitas yang ada di “besuki membaca”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas adalah menjelaskan proses kegiatan awal yaitu meliputi open donasi buku bekas. Open donasi merupakan bentuk aktivitas pemberdayaan masyarakat pertama yang dilakukan oleh Perpustakaan Jalanan “Besuki Membaca”. Open donasi buku bekas untuk semua jenis buku. Baik itu buku tentang anak-anak bahkan hingga dewasa dapat membaca dan meminjam di besuki membaca ini. Tujuan dari program ini adalah untuk mendekatkan masyarakat dengan buku yang dimana sejatinya buku dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan seseorang untuk menambah wawasan lebih luas. Hal ini sangat baik karena akan meningkatkan minat baca masyarakat. Maka Besuki Membaca memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat. Peran

Besuki Membaca sendiri hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu masyarakat dalam menggali potensi yang sebenarnya dimiliki oleh setiap orang.

Namun tidak semuanya masyarakat memiliki rasa yang sama, artinya tidak semua masyarakat memiliki kemauan untuk mendukung dan memiliki minat untuk membaca di alun-alun. Proses awal tidak akan langsung diterima baik atau masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat, karena masyarakat tidak mengetahui akan pentingnya membaca. Maka dari itu program ini perlu diapresiasi dan dipertahankan untuk menjadikan modal utama agar menambah wawasan anak-anak atau generasi muda di Indonesia terutama di kota Besuki tersebut.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Arifin selaku

ketua pengelola Besuki Membaca mengatakan:

“awalnya itu tidak mudah untuk saya dan rekan-rekan yang lain untuk menjalani program ini mbak, itu awal-awal hampir tidak dilirik oleh masyarakat yang lewat di alun-alun Besuki ini mbak. Tetapi saya tidak patah semangat akan hal itu, saya tetap melaksanakan tugas ini dengan baik meskipun masih ada sedikit kendala untuk kami. Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat mulai tertarik untuk membaca, bahkan ada juga yang meminjam buku di Besuki Membaca ini mbak. Itu merupakan suatu kebanggaan buat saya dan rekan-rekan yang lain. Karena kan tujuan dari program ini memang ingin mengenalkan kembali atau menumbuhkan rasa cinta lagi terhadap buku yaitu dengan gemar membaca”.

Rahman juga memperkuat pernyataan tersebut saat wawancara :

“kalau awal-awal itu tidak gampang untuk mendatangkan masyarakat untuk membaca mbak, masih ada beberapa yang kurang paham dan tidak berminat untuk mampir ke pustaka jalanan ini. Tapi kami tidak patah semangat karena saya yakin nantinya tidak akan seperti ini terus-terusan kok jadi ditunggu saja. Alhamdulillah itu sudah berubah mbak, masyarakat sudah mau dan nimbrung untuk membaca”.

Dari penjelasan di atas bahwasannya pemberdayaan masyarakat tidak serta merta dapat terlaksana dengan baik atau sesuai dengan apa yang kita harapkan. Di sisi lain pemberdayaan masyarakat memerlukan sebuah proses yang panjang dan tentunya juga dibutuhkan kerja sama yang baik antara pendamping dengan masyarakat. Masyarakat yang belum berdaya yaitu harus diberdayakan dengan apa yang ia butuhkan saat ini dan masa yang akan datang. Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa program tersebut membutuhkan kerjasama dan kegigihan agar dapat terlaksana dengan apa yang diharapkan yaitu menginginkan masyarakat lebih berdaya dengan mendekatkan atau mengenalkan kembali buku-buku bacaan.

Selain itu proses kegiatan pemberdayaan dalam program “besuki membaca” meliputi ramadhan berpuisi, nonton film sekaligus diskusi. Kegiatan ini sebenarnya sudah lama direncanakan namun karena ada kendala maka kegiatan ini tidak dapat tersalurkan. Oleh karena itu, pada bulan suci perpustakaan jalanan mengadakan

suatu acara yang dinamakan “Pena Ramadhan (Pentas Aksi Ramadhan)”. Pena Ramadhan ini dilakukan sebagai acara untuk memperingati bulan Ramadhan dimana dalam acara ini dilakukan serangkaian acara berupa pembacaan puisi, musikalisasi puisi, monolog, teater, akustik, nonton film sekaligus diskusi, dan pasar gratis. Acara ini akan rutin diselenggarakan setiap hari Sabtu selama bulan Ramadhan dan juga berkolaborasi dengan orang-orang seni lainnya seperti Sanggar Amoeba dan Junaed Kumus. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Perpustakaan Jalanan “Besuki Membaca”. Seperti yang disampaikan oleh arifin sebagai ketua pengelola besuki membaca mengatakan:

“Acara seperti ini sebenarnya sudah dikonsep sejak lama namun karena banyak kendala maka harus diundur. Setelah melalui perjalanan panjang, akhirnya acara ini dapat terealisasi dengan gelaran pertama, kita berkolaborasi dengan sanggar amoeba untuk menampilkan karya puisi yang dibalut dalam bentuk teatrikal, musikalisasi serta pembacaan puisi yang menggetarkan jiwa, kemudian akan dilanjutkan pada acara berikutnya di setiap Sabtu selama bulan Ramadhan”.

Hal yang sama seperti pernyataan Rahman saat diwawancarai:

“Program ini sangat beragam semenjak berkolaborasi dengan para seniman dengan mengadakan acara ramadhan yaitu puisi ramadhan yang diselenggarakan hanya pada bulan suci ramadhan saja. Jadi ini kan juga akan menambah daya tarik masyarakat sekaligus menggali segala potensi yang dimiliki masing-masing orang mbak”.

Penjelasan mbak Ajeng juga memperkuat pernyataan tersebut

saat wawancara:

“Saya senang banget bak karena program besuki membaca ini sangat mewarnai alun-alun besuki dengan ilmu pengetahuan, dan kesenian. Jadi saya dan temen-temen yang berkunjung bisa merasakan hal yang beda dari sebelumnya. Selain bisa membaca buku, kami juga diberikan suguhan pertunjukan di bulan ramadhan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat sangat menikmati dan mearasakan sebuah edukasi yang sangat besar yaitu dengan mengenalkan sebuah kesenian yang diterapkan oleh para seniman. Masyarakat dapat merasakan program besuki membaca dengan warna baru atau kreasi baru yaitu hiburan yang dilakukan di alun-alun besuki selama bulan suci ramadhan.

### **c. Evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat**

Menurut Frutchey menjelaskan mengenai pengertian evaluasi yaitu sebagai proses pengamatan, membandingkan antraa hasil pengamatan dengan pedoman yang telah ditetapkan dari dulu. Dan juga pengambilan keputusan atas objek yang telah di amati selama di lapangan. Sedangkan Henderson dan Seepersad mendefinisikan evaluasi adalah menjadi kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk melaksanakan membandingkan dan evaluasi terhadap sesuatu yang didasarkan pada pedoman yang sudah

ditentukan.<sup>34</sup> Dengan demikian menjalani kegiatan evaluasi maka kita akan dapat mengambil kesimpulan tentang segala hal yang telah terjadi sekaligus dapat memberikan arahan-arahan untuk kegiatan yang selanjutnya. Dengan melakukan evaluasi kita dapat mengetahui sejauhmana kegiatan tersebut yang dilakukan dan apakah sudah sesuai atau menyimpang dari rencana. Dan juga untuk mengetahui tingkat perbedaan antara keadaan yang telah dicapai atau pun yang ingin dicapai sehingga dengan seperti itu maka akan diketahui efektivitas dan efisiensi kegiatan yang telah dilaksanakan.<sup>35</sup>

Dalam tahap ini dilakukan dengan bertujuan agar dapat mengetahui segala sesuatu yang terjadi di lapangan selama program berlangsung. Tahap ini untuk mengontrol segala aktivitas atau kendala yang ada di lapangan demi proses berlangsungnya program dengan apa yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh ketua pengelola pustaka jalanan besuki membaca dengan memilih buku bekas yang telah di donasikan kepada besuki membaca apakah masih layak atau tidak layak untuk dijadikan bahan bacaan. Selain itu melakukan pertemuan tiap seminggu sekali setelah jam

---

<sup>34</sup>Prof. Dr.Ir. Totok Mardikanto, M.S. Dr.Ir.H.Poerwoko Soebianto, M.Si. “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*” (Bandung: Alfabeta 2017),hlm. 265

<sup>35</sup>Ibid 272

operasional selesai maka dilakukan pertemuan antara ketua dan komunitas yang ikut dalam berperan di besuki membaca ini. Seperti yang telah disampaikan oleh ketua pengelola besuki membaca Arifin mengatakan:

“saya dan rekan-rekan yang lain melakukan temuan rutinan di setiap seminggu sekali untuk sharing mengenai problem yang ada di lapangan. Disitu kami rembukkan bagaimana kelanjutannya dan selain itu saya melakukan pemimilihan buku yang layak atau tidak jika ada yang mendonasikan lagi kepada besuki membaca ini. Karena kalau tidak seperti itu takut mengurangi kenyamanan masyarakat yang membaca atau meminjam buku di sini”.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa evaluasi sangat penting dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Karena dengan begitu kita dapat mengetahui bagaimana dan apa saja yang diperlukan selama program ini berlangsung.

#### **d. Manfaat kegiatan Pemberdayaan Masyarakat**

Program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan dan dukungan yang kita berikan adalah harapan bagi siapapun yaitu menginginkan program tersebut dapat berlanjut sehingga dampaknya dapat dirasakan dengan jangka yang panjang. Manfaat pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjadi wadah sebagai tempat

pengembangan potensi masyarakat, dan penyaluran ilmu pengetahuan bagi masyarakat.<sup>36</sup>

Sehingga manfaat dari pemberdayaan masyarakat dalam program besuki membaca ini dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat. Manfaat ini dirasakan sejak adanya program membaca ini, dan selain itu manfaat dari pemberdayaan masyarakat tersebut dapat mengembangkan potensi dari masyarakat dan penyaluran ilmu pengetahuan melalui gemar membaca. Seperti yang telah disampaikan oleh Ama selaku pengunjung di perpustakaan besuki membaca mengatakan:

“Perpustakaan jalanan ini sangat bermanfaat untuk semua kalangan umur khususnya di kalangan remaja. Dimana yang awalnya hanya datang untuk membeli makanan di sekitar alun-alun sekarang sudah mulai ingin membaca dan terkadang hanya untuk melihat-lihat saja. Dari ini kita sudah punya dampak positif di kalangan remaja. Selain itu manfaat lainnya adalah Mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mereka yang melakukannya dan membaca dapat tinggi lokia dan berfikir secara rasional”.

hal senada juga disampaikan oleh pernyataan dari pengunjung

Faylin:

“Memudahkan kita yang suka membaca buku dan juga menurut saya, dengan adanya perpustakaan jalanan ini merupakan suatu inisiatif yang sangat berguna dan bermanfaat. karena saya suka membaca apalagi ada perpustakaan ini sangat mudah bagi saya yang ingin baca buku. Dan Menurut saya, ini sangat membuat saya termotivasi yang positif dikalangan remaja. Karena

---

<sup>36</sup><https://blog.insanbumimandiri.org/manfaat-program-pembangunan-berkelanjutan.com>

semangat yang tinggi membuat masyarakat lebih bersemangat membaca.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ica mengatakan:

“Manfaat yang saya dapat positif menambah ilmu untuk anak saya yang tadinya gak suka baca buku jadi suka buku dan membawa pulang buku buat di baca dirumah, yang penting dikembalin minjem di perpustakaan ini, kadang saya juga membaca atau meminjam buku tentang agama-agama”.

Riza juga memperkuat pernyataan diatas :

“manfaat yang saya dapat dari adanya perpustakaan jalanan saya bisa menemukan informasi baru dan menemukan literasi baru yang ada di buku dan literasi yang lama untuk meningkatkan skill akademi dan teori yang baru bisa saya pahami yang sangat bermanfaat di tempat kerja saya”

Dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan minat baca.

Karena manfaat salah satu untuk mendapatkan ilmu mengetahui beberapa informasi maupun wawasan. Dari wawancara diatas bisa kita simpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan di komunitas ini tanpa bantuan masyarakat sekitar, upaya pemberdayaan di komunitas ini tidak akan berhasil. Bahwa meningkatkan minat baca dalam kondisi tersebut akan tercipta sama-sama memerlukan yaitu menyediakan bermacam-macam informasi kebutuhan masyarakat dan masyarakat terpenuhi apa yang mereka inginkan.

## **2. Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat di Perpustakaan Jalanan “Besuki Membaca”**

Suatu keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dinilai dari kompetensi masyarakat berdasarkan yaitu pengetahuan, keterampilan,

dan sikap dari masyarakat itu sendiri. Serupa dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di alun-alun Besuki dengan antusias dan support dari masyarakat untuk membantu program pemberdayaan yang dilakukan secara bersama-sama. Meskipun tidak semua masyarakat ikut serta atau mensupport dengan adanya program besuki membaca ini, tetapi setidaknya terdapat suport yang diberikan oleh masyarakat dengan hal ini maka dapat mendorong kegiatan pemberdayaan tersebut. Seperti penjelasan dibawah ini pada saat peneliti mewawancarai:

Faktor pendukung adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mendapat nilai tinggi dari beberapa masyarakat yaitu antusias dari masyarakat yang membuat faktor pendukung untuk keberlangsungan kegiatan ini. Masyarakat sangat bangga dengan adanya kegiatan yang dapat membantu untuk meningkatkan perbaikan dalam diri dengan keutamaan membaca. Sebagaimana yang disampaikan oleh Arifin pada saat peneliti mewawancarai mengatakan:

“Saya sangat bersyukur mbak karena masyarakat masih banyak yang antusias dengan program yang saya kerjakan. Meskipun tidak semua masyarakat seperti itu tapi setidaknya masyarakat masih punya rasa itu untuk program besuki membaca ini, dari hal ini saya semakin semangat untuk dapat berlanjut dan mempertahankan program ini”.

Selain itu faktor pendukung terhadap pemberdayaan masyarakat ini adalah support atau dukungan dari masyarakat untuk kegiatan program besuki membaca ini dengan menyumbangkan beberapa bukunya untuk dilayangkan di perpustakaan jalanan tersebut. Selain itu dukungan dari masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Arifin:

“Untuk awal-awal itu kan tidak mudah ya untuk membangun program yang memerlukan pengorbanan dan kerja keras. Nah Alhamdulillah mbak masyarakat besuki banyak yang mensupport kami dengan menyumbangkan buku-buku untuk dibuat bahan bacaan di pustaka jalanan ini. Selain itu masyarakat juga lumayan sering berkunjung, ini saja sudah sesuatu hal yang sangat besar. Karena kan dapat menarik perhatian masyarakat atau pengunjung yang lain untuk tertarik atau minat untuk membaca di sini mbak”.

Hal senada disampaikan oleh Ikrom:

“Kami melihat masyarakat cukup antusias, banyak yang datang sekedar melihat atau bahkan meminjam buku. Bagi kami, hal itu adalah motivasi dan semangat tersendiri”

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat di atas adalah pentingnya partisipasi masyarakat dalam melakukan sebuah program pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat atau kelompok masyarakat berpartisipasi dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Seperti ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan juga ikut serta dalam proses kelengkapan dari suatu program. Seperti halnya sebuah partisipasi dari masyarakat Besuki dalam melakukan musyawarah sampai dengan ikut memberikan dukungan dengan memberikan buku bekas untuk dijadikan bahan bacaan di perpustakaan jalanan tersebut. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat memang sangat diperlukan keikutsertaan dari kelompok masyarakat demi tercapainya sebuah program pembangunan yang sedang di kerjakan.

### 3. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat di Perpustakaan Jalanan “Besuki Membaca”

#### a. Tempat membaca

Tempat membaca atau lokasi kegiatan merupakan sesuatu hal yang sangat perlu disiapkan untuk kenyamanan bersama yaitu antara pengelola dan pengunjung. Karena jika lokasi kegiatan masih belum maksimal maka hal ini juga menjadi hambatan yang sangat besar untuk program kegiatan pustaka jalanan tersebut. Seperti pernyataan Arifin:

“Penghambatnya yaitu lokasi sih mbak, nah itu kan lokasinya masih belum stabil ya jadi masih pr buat kami demi kenyamanan bersama kan mbak. Kalau di alun-alun kan sebenarnya luas tempatnya, tapi terkadang tempat yang biasa kita tempati untuk operasional itu ditempati oleh orang-orang yang sedang berkunjung atau duduk-duduk di alun-alun, nah berarti kan itu harus mencari lokasi lain. Hal ini yang menjadi penghambat juga untuk kami mbak”.

Selain itu ada juga penghambat yang lain seperti kurangnya bahan baca yang masih membutuhkan buku-buku lebih banyak untuk kelengkapan fasilitas di perpustakaan besuki membaca ini

#### b. Buku/ bahan bacaan

Buku juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi perpustakaan jalanan. Karena, perpustakaan ini terus-menerus mengusahakan untuk menambahkan koleksi-koleksi buku setiap bulannya. Sedangkan buku yang terdapat di dalam perpustakaan jalanan ini sangat terbatas dan masih membutuhkan buku lebih banyak lagi untuk dijadikan bahan bacaan untuk para pengunjung. Seperti yang disampaikan oleh Arifin selaku ketua pengeloa mengatakan:

“Disini kita kekurangan buku, kenapa kita menambah buku, supaya buku kita tambah dan masyarakat senang karena ada buku terbaru. Kalau teman-teman ingin mendonasikan buku bisa menghubungi kami lewat Instagram, facebook atau bisa diantar langsung kesini”.

c. Keterbatasan Fasilitas dan preservasi buku.

Perawatan bahan pustaka diperlukan untuk fungsi perpustakaan dalam melaksanakan jasa perpustakaan dengan mengusahakan agar bahan bacaan terjaga sebaik mungkin dan siap pakai. Perawatan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan merupakan kegiatan yang perlu diperhatikan. Perawatan terhadap bacaan perlu dilakukan karena untuk menjamin bahan koleksi yang dimiliki perpustakaan agar selalu siap untuk digunakan.

Hal ini yang disampaikan oleh Ikrom:

“Faktor penghambat yang ada disini yaitu preservasi buku, soalnya kita menyimpan buku di rumah teman kita, jadi proses penyimpanan buku masih seadanya”

**C. Pembahasan Temuan**

Di Dalam Pembahasan ini menguraikan data lapangan yang telah dikumpulkan sebelumnya penyajian dalam bentuk penyajian data. Selanjutnya, Data-data tercatat kemudian diuraikan secara menyeluruh dan berkaitan dengan teori relevan setara melalui fokus penelitian. Hal ini juga membahas penemuan penelitian semasa pendataan dilapangan yang didasarkan pada fokus penelitian yang telah merumuskan sebelumnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan Besuki membaca untuk membangun minat baca. Berikut pembahasannya.

## **1. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat di Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca.**

Menurut Ife, menjelaskan bahwa pemberdayaan ialah menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka sendiri. Ife juga menambahkan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dari mereka yang tidak beruntung.

Komunitas Besuki membaca fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam minat baca yang berkomitmen agar masyarakat tidak miskin ilmu dengan membaca, karena membaca merupakan jalan menuju keberdayaan seseorang meraih cita-cita dalam hidup.

Bentuk aktivitas pemberdayaan masyarakat di Besuki Membaca menggunakan aspek yang berhubungan dengan peningkatan minat baca sebagai upaya untuk mengarahkan masyarakat agar gemar membaca. Komunitas Besuki membaca berupaya untuk meningkatkan kelompok-kelompok yang memiliki minat baca rendah dan menciptakan visi untuk menciptakan budaya membaca.

Berdasarkan tujuan pemberdayaan tersebut, maka sebuah aktivitas pemberdayaan masyarakat memiliki sebuah konsep pendekatan sebagai berikut:

1. Upaya pemberdayaan harus terarah (*targetted*). Ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalah dan sesuai kebutuhan.
2. Program harus langsung dan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Hal ini bertujuan agar dukungan tersebut efektif karena sesuai dengan kemauan dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu juga meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan pengalaman merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
3. Menggunakan pendekatan kelompok, karena masyarakat sulit untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas, jika penangananya dilakukan secara individu. Karena telag disinggung di muka, pendekatan kelompok yang paling efektif, dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

Perpustakaan jalanan Besuki membaca dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan Besuki membaca berhubungan dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

### **1. Penyediaan Akses Buku dan Sumber Bacaan:**

Mmeperluas akses masyarakat terhadap buku dan sumber bacaan yang berkualitas, termasuk buku anak-anak, literatur fiksi dan non-fiksi, sserta materi edukatif lainnya.

### **2. Pengembangan Minat dan Bakat.**

Mmendukung pengembangan minat dan bakat individu melalui kegiatan seperti klub baca, lomba menulis dan pameran karya.

### **3. Peningkatan Kesadaran Sosial.**

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial, lingkungan, dan kesehatan melalui kampanye informasi dan diskusi kelompok.

Melalui bentuk-bentuk pemberdayaan ini, perpustakaan jalanan Besuki Membaca dapat berperan sebagai pusat komunitas yang tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

### **2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat di Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca.**

Hal ini sesuai dengan teori oleh Wilson mengemukakan yang dikutip oleh Totok Mardikanto dkk, yaitu mengenai Program aktivitas pemberdayaan masyarakat bahwa kegiatan pemberdayaan atas tiap anggota dalam suatu organisasi adalah siklus kegiatan yang terdiri dari meningkatkan harapan, kemauan, peningkatan peran

partisipasi, peningkatan peran kesetiaan, efektivitas, dan kompetensi.dalam program pemberdayaan masyarakat.<sup>37</sup>

**a. Perencanaan kegiatan pemberdayaan**

Dalam kegiatan pemberdayaan di alun-alun Besuki ini adalah menyalurkan pendapat dengan santai yaitu sambil menikmati secangkir kopi, disini komunitas melakukan musyawarah dengan santai di area alun-alun dengan membahas inisiatif yang telah muncul di benak mereka.Terry mengatakan bahwa teori manajemen, perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses memilih dan mengaitkan fakta membuat asumsi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Untuk kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang disarankan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.Dari hasil musyawarah tersebut maka kumpulan komunitas ini mengambil keputusan untuk membuka atau membuat program perpustakaan jalanan di alun-alun besuki yaitu “Besuki Membaca”.Program ini dilakukan di area alun-alun karena letaknya sangat pas dan strategis. Di sisi lain alun-alun adalah tempat umum jadi harapannya adalah program ini nantinya akan banyak sekali dikunjungi oleh masyarakat Besuki. Alasan yang lain mengapa memilih tempat di area

---

<sup>37</sup>Prof. Dr.Ir. Totok Mardikanto, M.S. Dr.Ir.H.Poerwoko Soebianto, M.Si. “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*” (Bandung: Alfabeta 2017),hlm. 122

alun-alun adalah ingin mengubah kebiasaan yang kurang bermanfaat.

**b. Proses kegiatan pemberdayaan**

Skill Development Center SDC mengatakan bahwa pemberdayaan tak sekadar menggambarkan proses perubahan perilaku individu, tetapi juga membentuk proses perubahan social, yang melibatkan banyak bagian seperti politik dan ekonomi yang dalam berjangka panjang dengan cara bertingkat menghasilkan pilihan-pilihan baru untuk memperbaiki aktivitas masyarakat. Yang dimaksud dengan perubahan sosial adalah bukan hanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang, melainkan serta perubahan-perubahan antara hubungan individu dalam bermasyarakat termasuk dengan struktur dan juga nilai-nilai transparansi dan lainnya.<sup>38</sup>

Dalam proses kegiatan pemberdayaan ini para komunitas dan juga masyarakat menggalang donasi buku bekas untuk dijadikan bahan bacaan. Dengan mengumpulkan buku bekas yang diisi berbagai judul buku untuk menjadi modal awal untuk program pustaka jalanan tersebut. Selain itu proses kegiatan lainnya adalah acara ramdhan berpuisi,

---

<sup>38</sup>Ibid 73

menonton film sekaligus diskusi, serta pasar gratis yang diselenggarakan di bulan ramadhan untuk memberikan warna baru atau hal baru untuk masyarakat besuki.

**c. Evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat**

Hornby dan Parnwell mengatakan mengevaluasi dalam aktivitas sehari-hari sering mengartikan sebagai sebanding dengan kata dari evaluasi ialah kegiatan pengumpulan kesimpulan untuk mengevaluasi suatu objek, kondisi, kejadian atau aktivitas yang sedang diamati.<sup>39</sup> Evaluasi ini suatu metode yang bertujuan untuk memahami tingkat keberhasilan dan keefektifan dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui perpustakaan jalanan.s

Pada tahapan ini memiliki tujuan untuk memastikan apakah aktivitas pemberdayaan tersebut telah mencapai sesuai sasaran atau belum. Ketua pedngelola juga dibantu oleh yang lain melakukan pemilihan buku bekas antara yang layak dipakai dan tidak. Karena sebelum buku itu di baca oleh pengunjung harus dilakukan pemilihan terlebih dahulu demi kenyamanan bersama. Selain itu ketua melakukan pertemuan setiap seminggu sekali setelah jam operasional untuk

---

<sup>39</sup>Ibid 264

melakukan musyawarah demi keberlangsungan sebuah program yang sedang dijalankan.

**d. Manfaat kegiatan pemberdayaan masyarakat**

Program pemberdayaan masyarakat besuki membaca di alun-alun ini bukanlah hal mudah dilakukan oleh setiap orang, namun karena memiliki keinginan yang tinggi sehingga tidak mematahkan semangat para komunitas yang ingin mengasah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan gemar membaca. Karena membaca merupakan sesuatu hal yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun jangka panjang agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan yang begitu luas.

**e. Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca.**

Faktor pendukung diketahui sebagai keadaan yang mendukung pada even pemberdayaan masyarakat, pada hal ini yang mendukung dari aktivitas pemberdayaan masyarakat. hal ini yang mempengaruhi dukungan pada event pemberdayaan masyarakat di alun-alun besuki dengan pustaka jalanan yaitu besuki membaca.

Partisipasi masyarakat menurut Verhangen (1979) dalam buku Totok Mardikanto mengemukakan bahwa partisipan adalah berbentuk berinteraksi dan komunikasi yang

memiliki hubungan langsung pada sebuah tanggung jawab, kewenangan dan manfaat. Munculnya sebuah hubungan dan komunikasi merupakan kesadaran dari orang yang berkaitan. Peserta dapat dilakukan dalam kondisi tidak diinginkan maka harus segera diperbaiki oleh masyarakat dan mempunyai rasa percaya diri dan dapat memberikan sebuah bantuan kepada pihak yang bersangkutan.<sup>40</sup>

Dalam hal ini masyarakat Besuki untuk berpartisipasi dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat ini terlihat dalam berminat masyarakat untuk mengikutinya kegiatan komunitas sampai mendukung adanya program dengan cara memberikan donasi buku bekas yang menjadi bahan baca di perpustakaan. Munculnya tentang mengetahui masyarakat terhadap dalam kegiatan ini dikarenakan kepercayaan mereka percaya akan manfaat membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan secara luas.

#### **f. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat**

Selanjutnya faktor yang mendukung dalam satu kesuksesan aktivitas pemberdayaan masyarakat juga mempunyai faktor penghambat warga mempunyai faktor penghambat yang membolehkan aktivitas terbilang melangkah

---

<sup>40</sup>Prof. Dr.Ir. Totok Mardikanto, M.S. Dr.Ir.H.Poerwoko Soebianto, M.Si. “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*” (Bandung: Alfabeta 2017),hlm. 81

lambat atau tak akan berhasil. seperti sudah dikemukakan, menerima manfaat pemberdayaan masyarakat mencakup warga menjadi pelaku utama, tokoh masyarakat, pengusaha, pedagang, peneliti, akademisi, seniman, dll. yang sebab itu setiap penyuluhan/fasilitator wajib benar-benar mengetahui ciri setiap masyarakat masyarakat yang akan menjadi penerima manfaat baik secara pribadi juga yang terkumpul dalam grup/organisasi sosial.<sup>41</sup>

Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat. Yaitu yang terjadi di lapangan adalah faktor tempat atau lokasi membaca dan ketersediaan buku atau bahan bacaan yang ada di pustaka jalanan besuki membaca ini. Faktor lokasi yang tidak bisa di prediksi menyebabkan faktor yang cukup menghambat pemberdayaan tersebut. Selain itu faktor penghambat yang ada di lapangan adalah kurangnya bahan baca atau buku yang harus di sediakan di perpustakaan ini demi kenyamanan pengunjung agar tidak mengecewakan dan Keterbatasan Fasilitas dan preservasi buku.

Preservasi merupakan kegiatan yang terencana dan terkelola agar memastikan koleksi bahan bacaan dapat digunakan sebaik mungkin. Prservasi ialah upaya untuk memastikan semua bahan koleksi cetak maupun non cetak pada

---

<sup>41</sup> Ibid 190

suatu perpustakaan bias tahan lama dan tidak cepat rusak. Menurut Ibrahim, Preservasi upaya pelestarian yang sifatnya menjadi koleksi untuk tetap utuh seperti kondisinya. Kondisi yang rusak dalam kebijakan preservasi tidak tidak diperbaiki, tapi hanya sampai kepada menjaga agar kerusakan tersebut tidak semakin bertambah.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup>Rahmat Kautsar, Hamidi Ilhami, Muhammad Nur Efendi, *Preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin*, 2022

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Pendopo Alun-Alun Besuki Kabupaten Situbondo. Dapat disimpulkan:

- a. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan Besuki Membaca adalah: 1. Penyediaan Akses Buku dan Sumber Bacaan, 2. Pengembangan Minat dan Bakat, 3. Peningkatan Kesadaran Sosial.
- b. Tahapan pemberdayaan masyarakat 1) Perencanaan, 2) Proses kegiatan, 3) Evaluasi, 4) Manfaat pemberdayaan masyarakat.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan melalui program perpustakaan jalan besuki Besuki Membaca.
  1. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat  
Antusiasme masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan ini, mulai dari rembug komunitas sampai mendukung adanya program dengan cara memberikan donasi buku bekas yang menjadi bahan baca di perpustakaan.

## 2. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat

Faktor tempat atau lokasi membaca dan ketersediaan buku atau bahan bacaan yang ada di pustaka jalanan besuki membaca ini. Faktor lokasi yang tidak bisa di prediksi menyebabkan faktor yang cukup menghambat pemberdayaan tersebut. Selain itu faktor penghambat yang ada di lapangan adalah kurangnya bahan baca atau buku yang harus di sediakan di perpustakaan ini demi kenyamanan pengunjung. Preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca.

### **B. Saran**

Dari proses analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, maka peneluis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut”

1. Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca sebaiknya membuat indikator evaluasi yang berorientasi pada hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dengan indikator tersebut maka Perpustakaan Jalanan Besuki Membaca dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan
2. Diharapkan lebih banyak kerjasama yang dijalin dengan himpunan mahasiswa perlu dibangun untuk bersinergi dalam upaya mewujudkan budaya baca pada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdholy, Nadya. 2019. "Model Saviredu: Inovasi Membaca Puisi di Era Digimodernisme". Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR). Vol. 4: pp. 178-182.
- Afifuddin, Totok, 2020 skripsi "Strategi perpustakaan jalanan kolektif total resistance dalam mendorong perubahan sosial di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Andini Dwi, Zandy Titis Skripsi "GERAKAN LITERASI PERPUSTAKAAN KOMUNITAS (Studi fenomenologi tentang konstruksi makna literasi bagi para pegiat literasi perpustakaan jalanan di Kota Malang)" Malang: Universitas Brawijaya
- Emilyasanti, Martina Uki Emilyasanti. 2022. "Program Donasi Buku Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat". Media Informasi. Vol. 31 (2): pp. 115-130.
- Hamid, Hendrawati, 2018 Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar, De La Macca
- J. Moleong, Lexy, 2008 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Dhini Slamet Subekti, Peran Perpustakaan Jalanan Semarang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat, Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya,
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, 2017. Pemberdayaan Masyarakat: dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Media, Tirta Buana. 2023. Perpustakaan Jalanan Besuki, Pendopo Alun- Alun Besuki, Jl. Imam Bonjol, Besuki, Kec. Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Diakses pada tanggal 9 April 2023.
- Muniarty, Puji. 2021. "Kegiatan Bakti Sosial Melalui Pembagian Sembako Kepada Masyarakat di Pandemi Covid-19". Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 (1): pp. 18-23.
- Nasrullah, Adon, 2009 Sosiologi Pembangunan, Bandung: Pustaka Setia Narbuko, Kholid dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2022

- Rahman.2021. Perpustakaan Jalanan Besuki-Langkah Kecil Membangun Minat Baca Masyarakat Besuki.
- Ramadhan, Rafi. 2013. Skripsi Analisis Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Komunitas Insan Baca. Jakarta: Universitas Airlangga.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Triawan, Agus. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat”. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional Ri, 2007).
- Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 5027
- W, Dicko. 2023. Komunitas Besuki Membaca, dari Obrolan Warung Kopi, Lapak Bacaan Gratis Hingga Rumah Baca.



### **Pernyataan Keaslian Tulisan**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imas Rohil Aulia Haqi

NIM : D20172022

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat : Kp. Taman Rt 002/ Rw 002 Desa Kalianget Kecamatan  
Banyuglugur Kabupaten Situbondo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul  
"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Jalanan "Besuki  
Membaca" Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Pendopo Alun-  
Alun Besuki Kabupaten Situbondo". Adalah hasil penelitian saya sendiri.  
Kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di  
dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Situbondo, 3 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Imas Rohil Aulia Haqi  
NIM. D20172022

## FOTO DOKUMENTASI



Wawancara bersama pengelola perpustakaan jalanan “Besuki membaca”



Pengunjung Perpustakaan Jalanan



Diskusi/Nobar Film Dokumenter



Peminjaman buku ditulis dengan Nama, Alamat, nomor hp dan nama buku.

No. Urut	Judul	Penyusun	Jumlah	Stok	Unit	Tempat
1	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...	...
21	...	...	...	...	...	...
22	...	...	...	...	...	...
23	...	...	...	...	...	...
24	...	...	...	...	...	...
25	...	...	...	...	...	...
26	...	...	...	...	...	...
27	...	...	...	...	...	...
28	...	...	...	...	...	...
29	...	...	...	...	...	...
30	...	...	...	...	...	...
31	...	...	...	...	...	...
32	...	...	...	...	...	...
33	...	...	...	...	...	...
34	...	...	...	...	...	...
35	...	...	...	...	...	...
36	...	...	...	...	...	...
37	...	...	...	...	...	...
38	...	...	...	...	...	...
39	...	...	...	...	...	...
40	...	...	...	...	...	...
41	...	...	...	...	...	...
42	...	...	...	...	...	...
43	...	...	...	...	...	...
44	...	...	...	...	...	...
45	...	...	...	...	...	...
46	...	...	...	...	...	...
47	...	...	...	...	...	...
48	...	...	...	...	...	...
49	...	...	...	...	...	...
50	...	...	...	...	...	...
51	...	...	...	...	...	...
52	...	...	...	...	...	...
53	...	...	...	...	...	...
54	...	...	...	...	...	...
55	...	...	...	...	...	...
56	...	...	...	...	...	...
57	...	...	...	...	...	...
58	...	...	...	...	...	...
59	...	...	...	...	...	...
60	...	...	...	...	...	...
61	...	...	...	...	...	...
62	...	...	...	...	...	...
63	...	...	...	...	...	...
64	...	...	...	...	...	...
65	...	...	...	...	...	...
66	...	...	...	...	...	...
67	...	...	...	...	...	...
68	...	...	...	...	...	...
69	...	...	...	...	...	...
70	...	...	...	...	...	...
71	...	...	...	...	...	...
72	...	...	...	...	...	...
73	...	...	...	...	...	...
74	...	...	...	...	...	...
75	...	...	...	...	...	...
76	...	...	...	...	...	...
77	...	...	...	...	...	...
78	...	...	...	...	...	...
79	...	...	...	...	...	...
80	...	...	...	...	...	...
81	...	...	...	...	...	...
82	...	...	...	...	...	...
83	...	...	...	...	...	...
84	...	...	...	...	...	...
85	...	...	...	...	...	...
86	...	...	...	...	...	...
87	...	...	...	...	...	...
88	...	...	...	...	...	...
89	...	...	...	...	...	...
90	...	...	...	...	...	...
91	...	...	...	...	...	...
92	...	...	...	...	...	...
93	...	...	...	...	...	...
94	...	...	...	...	...	...
95	...	...	...	...	...	...
96	...	...	...	...	...	...
97	...	...	...	...	...	...
98	...	...	...	...	...	...
99	...	...	...	...	...	...
100	...	...	...	...	...	...

Katalog buku perpustakaan jalanan Besuki



Kegiatan pasar gratis

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan jalanan “Besuki Membaca” di Pendopo Alun-alun Besuki Kabupaten Situbondo	1. Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.	1. Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Jalanan. 2. Bentuk proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan. 3. Evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan. 4. Manfaat kegiatan pemberdayaan masyarakat	1. Pengelola perpustakaan jalanan. 2. Pengunjung masyarakat perpustakaan jalanan.	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif. 2. Jenis penelitian kualitatif Deskriptif. 3. Metode penelitian: 4. Analisa Data 5. Keabsahan Data	1. Pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan jalanan “Besuki Membaca” 2. Bagaimana factor pendukung dan factor penghambat dalam pemberdayaan melalui program

	<p>2. Faktor-faktor pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan</p>	<p>1. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan.</p> <p>2. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan jalanan.</p>			<p>perpustakaan jalanan besuki</p> <p>“Besuki Membaca”</p>
--	------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------------------

## JURNAL KEGIATAN

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Sabtu, 6 Mei 2023	Observasi awal di perpustakaan jalanan “Besuki membaca”
2.	Sabtu, 13 Mei 2023	Penyerahan surat izin kepada sekretaris perpustakaan jalanan “Besuki membaca”
3.	Sabtu, 20 Mei 2023	Wawancara dengan pengelola perpustakaan jalanan “Besuki membaca”
4.	Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara dengan masyarakat pengunjung “Besuki membaca”



Mengetahui

Pengelola Perpustakaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Arifin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Malaran No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://idakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3366 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 12 /2022 2 Desember 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Perpustakaan Jalanan Besuki

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Imas Rohil Aulia Haqi  
NIM : D20172022  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Jalanan "Besuki Membaca" Untuk Membangun Minat Baca Masyarakat Di Pendopo Alun-alun Besuki Kabupaten Situbondo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





Lentera  
**besuki membaca**  
FOUNDATION

• Sebuah Dedikasi Untuk Besuki Situbondo •

Jalan Sekolahan No.1 Tampora,  
Banyuglugur, Situbondo 68359  
(+62)8 123456 2816  
besukimembaca@gmail.com  
www.besukimembaca.org

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 025.002/YLBM/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Lentera Besuki Membaca, Kabupaten Situbondo, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Imas Rohil Aulia Haqi  
NIM : D20172022  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Penelitian : "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Jalanan "Besuki Membaca" Untuk Membangun Minat Baca Masyarakat di Pendopo Alun-alun Besuki Kabupaten Situbondo".  
Keterangan : Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang Mahasiswa bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian dan wawancara pada saat Layanan Kegiatan Perpustakaan Jalanan di Alun-alun Besuki Kabupaten Situbondo, dengan waktu penelitian 1 (satu) bulan terhitung bulan Mei s/d Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan dan sebagaimana mestinya.

Besuki, 04 Juni 2024

Ketua Yayasan Lentera Besuki Membaca

  
MOH. ARIFIN NUR

## BIOGRAFI PENULIS



Nama : Imas Rohil Aulia Haqi  
NIM : D20172022  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 02 Juli 1999  
No. Telp : 085784670837  
Alamat : Kp. Taman RT002/RW002 Desa Kalianget  
Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo  
Email : imasrohil85@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Persatuan 1 Besuki
2. SDN 1 Kalianget
3. SMP Zainul Hasan 1 Genggong
4. MA Model Zainul Hasan Genggong

### Riwayat Organisasi

1. Pengurus Kopri Fakultas Dakwah Iain Jember Periode 2018-2019
2. Pengurus HMPS PMI Fakultas Dakwah IAIN Jember Periode 2018-2019
3. Anggota SEMA Fakultas Dakwah IAIN Jember